

**PENGELOLAAN BUM DESA DALAM MENYEJAHTERAKAN
EKONOMI MASYARAKAT MELALUI SISTEM EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus BUM Desa Permata Desa Suco Kecamatan Mumbul Sari
Jember)**

TESIS



Oleh

M. ILHAM ZAINULLAH

NIM: 0839218045

IAIN JEMBER

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
PASCASARJANA IAIN JEMBER
TAHUN AJARAN 2020-2021**

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul **“PENGELOLAAN BUM DESA DALAM MENYEJAHTERAKAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI SISTEM EKONOMI ISLAM “(Studi Kasus BUM Desa Permata Desa Suco Kecamatan Mumbul Sari Jember)”**.

yang ditulis oleh **M. ILHAM ZAINULLAH**, telah disetujui untuk diuji dan di pertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, 15 Desember 2020
Pembimbing I



Dr. H. Mispahul Munir, MM
NIP.196712011993031001

Jember, 15 Desember 2020
Pembimbing II



Dr. H. Abdul Rokhim, M.E.I
NIP. 197308301999031002

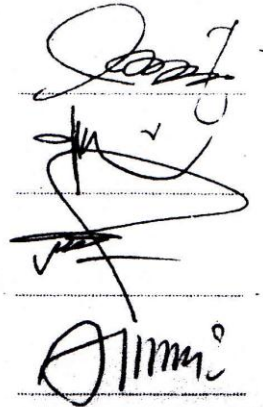
PENGESAHAN

Tesis dengan judul **“PENGELOLAAN BUM DESA DALAM MENYEJAHTERAKAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI SISTEM EKONOMI ISLAM “(Studi Kasus BUM Desa Permata Desa Suco Kecamatan Mumbul Sari Jember)”**.

yang ditulis oleh, **M. ILHAM ZAINULLAH** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana IAIN Jember pada hari Jum’at tanggal 24 Juli 2020 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi (M.E).

DEWAN PENGUJI

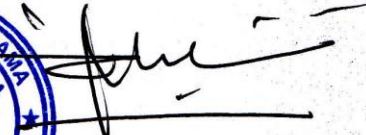
- | | |
|------------------|--|
| 1. Ketua Penguji | : Dr. Ishaq, M.Ag
: NIP. 197102132001121001 |
| 2. Anggota : | |
| 3. Penguji Utama | : Dr. Abdul Wadud Nafis, Lc, M.E.I
: NIP. 196907062006041001 |
| a. Penguji I | : Dr. H. Misbahul Munir, MM
: NIP.196712011993031001 |
| b. Penguji II | : <u>Dr. H. Abdul Rokhim, M.E.I</u>
: NIP. 197308301999031002 |



Jember, 22 Oktober 2020

Mengesahkan
Pasca Sarjana IAIN Jember
Direktur.




Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, MA.
NIP. 196101041987031006

ABSTRAK

Tesis dengan judul “*Pengelolaan BUM Desa dalam Menyejahterakan Ekonomi Masyarakat melalui Sistem Ekonomi Islam (Studi Kasus BUM Desa Permata di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Jember)*” Ditulis oleh M. Iham Zainullah dengan dibimbing oleh Dr. Misbahul Munir, M.M dan Dr. H. Abdul Rohim, M.El.

Kata kunci: *Pengelolaan, Ekonomi Masyarakat, Sistem Ekonomi Islam.*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh BUM Desa sebagai lembaga kewirausahaan yang bertujuan menstimulus dan menggerakkan perekonomian di desa. Oleh karenanya BUM Desa diharapkan mampu memotong kesenjangan ekonomi baik yang ada di ruang lingkup desa maupun antar desa-kota.

Fokus penelitiannya diarahkan padapertanyaan penelitian yang meliputi: (1) Bagaimana pengelolaan BUM Desa Permata dalam Menyejahterakan Ekonomi Masyarakat melalui Sistem Ekonomi Islam; (2) Bagaimana bentuk usaha berbasis Ekonomi Islam yang dilaksanakan oleh BUM Desa Permata dalam menyejahterakan ekonomi masyarakat desa Suco; (3) Bagaimana dampak pengelolaan BUM Desa Permata dalam menyejahterakan ekonomi masyarakat desa Suco melalui Sistem Ekonomi Islam; (4) Apa Faktor-Faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pengelolaan BUM Desa Permata untuk menyejahterakan ekonomi masyarakat desa Suco melalui Sistem Ekonomi Islam.

Tujuan penelitian ini: Secara teoritis, merupakan sumbangan pemikiran dalam khazanah keilmuan terkait pengelolaan BUM Desa dari perspektif ilmu ekonomi islam. Secara praktis, penelitian diharapkan bias menjadi pedoman dalam pengelolaan BUM Desa.

Penulisan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Bab pertama dan kedua berisi pendahuluan dan kajian pustaka. Paparan /temuan data dan pembahasan penelitian disajikan pada bab keempat dan kelima. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode interview, observasi, dan dokumentasi data yang relevan dan valid.

Hasil penelitian yang diperoleh penulis dapat disimpulkan bahwa (1) pengelolaan BUM Desa dalam menyejahterakan ekonomi masyarakat melalui sistem ekonomi Islam meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan pengevaluasian; (2) Bentuk usaha berbasis Ekonomi Islam yang dilaksanakan oleh BUM Desa Permata dalam menyejahterakan ekonomi masyarakat desa Suco ialah pemberdayaan, *syirkah, bai’, dan ijarah*; (3) Dampak pengelolaan BUM Desa Permata dalam menyejahterakan ekonomi masyarakat desa Suco melalui Sistem Ekonomi Islam masih belum memuaskan karena unit usaha yang dijalankan tidak akurat, yang mana mayoritas penduduk desa Suco berprofesi sebagai petani dan pekebun; (4) Faktor-Faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pengelolaan BUM Desa Permata untuk menyejahterakan ekonomi masyarakat desa Suco melalui Sistem Ekonomi Islam ialah: (faktor penghambat) berupa rendahnya mutu Sumber Daya Manusia (SDM), pemilihan unit usaha, dan minimnya partisipasi masyarakat; (faktor pendukung) berbentuk *support* dari pemerintah desa.

ABSTRACT

The thesis with the title "Management of Village-Owned Enterprises in Community Economic Welfare through the Islamic Economic System (Case Study of Village-Owned Enterprises in Desa Permata in Suco Village, Mumbulsari District, Jember)" was written by M. Ilham Zainullah under the guidance of Dr. Misbahul Munir, MM and Dr H. Abdul Rohim, M.El.

Keywords: *management, community economy, Islamic economic system.*

This research is motivated by Management of Village-Owned (BUMDES) Enterprises as an entrepreneurial institution that aims to stimulate and drive the economy in the village. Village-Owned Enterprises is expected to be able to manage the economy both within the village and inter-rural-urban areas.

The focus of the research is directed at research questions which include: (1) How is the management of Permata Village-Owned Enterprises in Community Economic Welfare through the Islamic Economic System; (2) What is the form of an Islamic Economy-based business that is carried out by Permata Village-Owned Enterprise in the economic welfare of the Suco village community; (3) What is the impact of the management of Permata Village-Owned Enterprises in the economic interest of the Suco village community through the Islamic Economic System; (4) What are the inhibiting and supportive factors in the management of Permata Village-owned enterprises for the economic welfare of the Suco village community through the Islamic Economic System.

The purpose of this research: Theoretically, it is a thought in the scientific treasures related to the management of Village-Owned Enterprises from the perspective of Islamic economics. In practical terms, it is hoped that research will become new in the management of Village-Owned Enterprises.

Research writing using qualitative research methods with a descriptive approach. The first and second chapters contain an introduction and literature review. Exposure/data findings and discussion of the fifth and fifth research. In this study, the authors used interviewing, observation, and documentation of relevant and valid data.

The results of the research obtained by the author can reject that (1) the management of Village-Owned Enterprises in the welfare of the community's economy through the Islamic economic system including planning, organizing, implementing, monitoring, and evaluating; (2) Forms of Islamic Economy-based business carried out by Permata Village-Owned Enterprises in the economic welfare of the Suco village community are empowerment, *syirkah, bai'*, and *ijarah*; (3) The impact of the management of Permata Village-Owned Enterprises in the economic welfare of the Suco village community through the Islamic Economic System is still not satisfactory because the business units run are inaccurate, in which Suco villagers work as farmers and planters; (4) The factors that become obstacles and support in the management of Permata Village-Owned Enterprises for the economic welfare of the Suco village community through the Islamic Economic System are: (inhibiting factors) in the form of low quality of Human Resources (HR), business units, and minimal participation. Public; (supporting element) in the form of support from the village government.

ادارية مؤسسة العمل للقرية في رفاحية اقتصاد المجتمع بنهج الاقتصادية الشرعية

(الدراسة لمؤسسة العمل فرمتا في قرية سوچا بجمبير)

الهام زين الله

الاطرحة للمنحستير

بجامعة الاسلامية جمبير

المشرف:

مصباح المنير المحستير

عبد الرحيم المحستير

الكلمات الرئيسية : الادارية, اقتصاد المجتمع, نهج الاقتصادية الشرعية

ملخص البحث

إن خلفية هذه الدراسة هي كون مؤسسة العمل للقرية التي تهدف الى حركة و تنفيذ الاقتصادية لسكانها. فان وجود مؤسسة العمل للقرية مرجوة لاضاعة خلاف رفاحية الاقتصادية حول بيئة القرية حتى ضاع خلاف الرفاحية بين القرية و المدن.

تحققت الدراسة على سبيل الاسئلة الموجهة مايلي: (١) كيف ادارية مؤسسة العمل "فرمتا" بقرية سوچا في تحصيل رفاحية اقتصاد المجتمع بنهج الاقتصادية الشرعية (٢) كيف التنفيذ العملي بمؤسسة العمل "فرمتا" لرفاحية اقتصاد المجتمع بقرية " سوچا " (٣) كيف اثر الادارية من مؤسسة العمل "فرمتا" على رفاحية اقتصاد المجتمع بقرية " سوچا " تحت نهج الاقتصادية الشرعية (٤) ما هو الشدائد و العاضد في ادارية مؤسسة العمل "فرمتا" بنهج الاقتصادية الشرعية في ايجاد رفاحية المجتمع بقرية "سوچا"

الدراسة هذه تهدف نظريا الى الانتفاع التفكيرى في خزانة العلم عن ادارية مؤسسة العلم للقرية بنهج الاقتصادية الشرعية رجاء بان تكون التوجيه في اداريتها.

الاخيرة

استخدمت كيفية بنهج الاستقراء في كتابة هذه الدّراسة. واما الباب الاوّل و الثّاني على مقدّمة البحث و المراجع. و يحتوي الباب الرابع و الخامس البحث في الاستقراء و الدراسة و ايضا النسبة المستقراء. و في بناية البحث استخدم الكاتب منهاج المكاملة العلمية و الاستقراء المكاني و اجماع المواقعات الصحيحة المصدقة .

فيحصل الكاتب في هذه الدراسة بعد جرايتها المنظمة الى ان: (١) ادارية مؤسسة العمل "فرمتا" لقرية "سوچا" في ايجاد رفاحية اقتصاد المجتمع بنهج الاقتصادية الشرعية تشمل على: التخطيطي و النظامي و التنفيذ و المراقبة و التنفيذ و المراقبة والاصلاحي (٢) العمل بنهج الاقتصادية الشرعية لرفاحية اقتصاد مجتمع قرية في "سوچا" بمؤسسة العمل " فرمتا" هو: الشركة و البيع و التجارة (٣) اثر ادارية مؤسسة "بقرية فرمتا" لم يتم حصولها بكثرة عمل مجتمع قرية "سوچا" في الزراعي ; زراعة المزرعة ام زراعة البساتين (٤) الشرائد و العاضد في ادارية مؤسسة العمل فرمتا لرفاحية اقتصاد مجتمع قرية "سوچا" بنهج الاقتصادية الشرعية هي جودة موارد البشرية الناقصة و مكانة فرعية العمل حتى قلة تكون حثا و مأكدا في هذا المجال.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senan tiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia dan limpahan nikmat-Nya sehingga tesis ini dapat terselesai kan baik dan benar. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulluah Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya menuju agama Allah sehingga tercurahkanlah kehidu pansaat ini.

Dalam penyusunan tesis ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaian nya. Oleh karena itu patut diucapkan terimakasih teriring do'a *jazaakumullah uahsana ljaza* kepada mereka yang telah banyak membantu, membimbing dan memberikan dukungan demi penulisan tesis ini.

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM. selaku Rektor (IAIN) Jember yang telah memberikan ijin dan bimbingan yang bermanfaat.
2. Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A. Direktur Pascasarjana IAIN Jember yang telah memberikan motivasi untuk terus belajar dibangku perkuliahan.
3. Dr. Ishaq, M.Ag. dan Dr. Abdul Wadud Nafis, Lc, M.E.I selaku ketua tim penguji dan penguji utama yang telah meluangkan waktunya.
4. Dr. H. Misbahul Munir, M.M. selaku dosen pembimbing I dan Dr. Abdul Rokhim, S,Ag, M.E.I. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan banyak ilmu dan bimbingannya, selama penyusunan tesis.
5. Seluruh Dosen Pascasarjana dan Teman2 IAIN Jember yang banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama belajar dibangku perkuliahan S2.
6. Kedua orang tua kami, Semoga Allah mempertemukan kami dalam Syurga-Nya.

Jember, 02 Januari 2021

M. ILHAM ZAINULLAH

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Gambar 3.1 Proses Analisis Data

Gambar 4.1 Struktur BUM Desa Permata



DAFTAR PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

No	Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
1	ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
2	ب	Bā'	B	-
3	ت	tā'	T	-
4	ث	ṡā'	ṡ	s terhadap satu titik diatas
5	ج	Jīm	J	-
6	ح	ḥā'	ḥ	h terhadap satu titik dibawah
7	خ	khā'	Kh	-
8	د	Dāl	D	-
9	ذ	Ẓāl	Ẓ	z terhadap satu titik diatas
10	ر	rā'	R	-
11	ز	Zāi	Z	-
12	س	Sīn	S	-
13	ش	Syīn	Sy	-
14	ص	ṡād	ṡ	s terhadap satu titik dibawah
15	ض	ḍād	ḍ	d terhadap satu titik dibawah
16	ط	ṡā'	ṡ	t terhadap satu titik dibawah
17	ظ	ẓā'	ẓ	z terhadap satu titik dibawah
18	ع	'ain	'	Komater balik
19	غ	Gain	G	-
20	ف	fā'	F	-
21	ق	Qāf	Q	-
22	ك	Kāf	K	-
23	ل	Lām	L	-

24	م	Mīm	M	
25	ن	Nūn	N	
26	و	Wāwu	W	
27	هـ	Hā'	H	
28	ء	Hamzah	'	Tidak dilambangkan
29	ي	Yā'	Y	

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I Pendahuluan	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematika Penulisan	17
BAB II Kajian Pustaka	
A. Penelitian Terdahulu	19
B. Kajian Teori	35
1) Pengelolaan	35
2) Badan Usaha Milik Desa	55
3) Kesejahteraan Masyarakat.....	62
C. Kerangka Konseptual	67
BAB II Metode Penelitian	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	68
B. Subjek Penelitian	70
C. Objek Penelitian	70
D. Lokasi Penelitian	70
E. Jenis dan Sumber Data	70
1) Jenis Data	70

2) Sumber Data	71
F. Teknik Pengumpulan Data	72
1) Pengamatan	72
2) Wawancara	73
3) Dokumentasi	74
G. Teknik Analisis Data	74
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	75
I. Tahap-tahap Penelitian	78
1) Tahap Pra-lapangan	78
2) Tahap Pekerjaan Lapangan	79
3) Tahap Analisis Data	80
4) Tahap Penulisan Laporan	81

BAB IV Paparan Data Dan Analisis

A. Paparan Data Dan Analisi

1. Gambaran Umum Desa Suco.....	82
2. Kependudukan Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Suco.....	84
3. BUM Desa Permata Desa Suco	85
4. Paparan Data tentang Pengelolaan BUM Desa Permata Berbasis Ekonomi Islam dalam Menyejahterakan Ekonomi Masyarakat	90
5. Bentuk Usaha Ekonomi Berbasis Islam Yang Dilaksanakan Oleh BUM Desa Permata Dalam Menyejahterakan Ekonomi Masyarakat Desa Suco.....	105
6. Implikasi Pengelolaan BUM Desa Permata Dalam Menyejahterakan Ekonomi Masyarakat Desa Suvo Melalui Sistem Ekonomi Islam	112
7. Faktor – Faktor Yang Menjadi Penghambat Dan Pendukung Dalam Pengelolaan BUM Desa Permata Untuk Menyejahterakan Ekonomi Masyarakat Desa Suco Melalui Sistem Ekonomi Islam	113

B. Temuan Penelitian

1. Pengelolaan BUM Desa Permata melalui Sistem Ekonomi Islam dalam Menyejahterakan Ekonomi Masyarakat Desa Suco..... 114
2. Bentuk Usaha Ekonomi Berbasis Islam yang Dilaksanakan BUM Desa Permata dalam Menyejahterakan Ekonomi Masyarakat Desa Suco..... 115
3. Dampak Pengelolaan BUM Desa Permata dalam Menyejahterakan Ekonomi Masyarakat Desa Suco melalui Sistem Ekonomi Islam..... 115
4. Faktor-faktor yang Menjadi Penghambat dan Pendukung dalam Pengelolaan BUM Desa Permata untuk Menyejahterakan Ekonomi Masyarakat Desa Suco melalui Sistem Ekonomi Islam 115

BAB V Pembahasan

1. Pengelolaan BUM Desa Permata Berbasis Ekonomi Islam dalam Menyejahterakan Ekonomi Masyarakat Desa Suco 117
2. Bentuk Usaha Ekonomi berbasis Islam yang Dilaksanakan BUM Desa Permata dalam Menyejahterakan Ekonomi Masyarakat Desa Suco 129
3. Dampak pengelolaan BUM Desa Permata dalam menyejahterakan ekonomi masyarakat desa Suco melalui Sistem Ekonomi Islam..... 132
4. Faktor-Faktor yang Menjadi Penghambat dan Pendukung dalam Pengelolaan BUM Desa Permata untuk Menyejahterakan Ekonomi Masyarakat Desa Suco melalui Sistem Ekonomi Islam 134

BAB VI Kesimpulan dan Saran

- A. Kesimpulan 137
- B. Saran 139

Daftar Rujukan 140

Lampiran-lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Inti dari suatu pembangunan diarahkan pada aspek ekonomi yang sekaligus merupakan motor utama pembangunan itu sendiri. Seperti yang diketahui, 70% dari keseluruhan penduduk di Indonesia hidup di daerah pedesaan, sehingga titik sentral pembangunan adalah daerah pedesaan¹.

Pembangunan merupakan upaya untuk menurunkan berbagai kesenjangan baik itu pendapatan, kesenjangan kaya dan miskin, kesenjangan sosial, maupun kesenjangan desa dan kota. Pembangunan perdesaan dapat juga dipandang sebagai suatu program pembangunan yang dilakukan secara terencana untuk meningkatkan produksi, pendapatan, dan kesejahteraan dalam arti peningkatan kualitas hidup dibidang pendidikan, kesehatan, dan perumahan².

Pengembangan ekonomi di pedesaan sudah semenjak lama dijalankan oleh pemerintah melalui berbagai program. Namun upaya itu belum menghasilkan capaian yang memuaskan. Oleh karena itu pemerintah mengimplementasikan cara-cara baru untuk merangsang dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mendorong masyarakat untuk menggerakkan ekonomi desa melalui

¹ Khairul Amri, *Evaluasi Program Badan Usaha Milik Desa (BUM DESA)*, Jurnal Ilmu Administrasi Negara, Volume 13, Nomor 3, Juli 2015: 295-299.

² M.J Kasiyanto, *Masalah dan Strategi Pembangunan Indonesia*, (Jakarta: PT Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, 1994), h.55.

kewirausahaan desa yang diwadahi dalam Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) yang dijalankan-kembangkan oleh masyarakat maupun pemerintah desa³.

Lahirnya peraturan Menteri Desa, Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi No. 4 tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa yang menyatakan bahwa desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) merupakan pondasi terbentuknya BUM Desa untuk mengurangi kesenjangan di masyarakat pedesaan. BUM Desa adalah badan usaha yang diharapkan dapat mengelola potensi daerah dan menyejahterakan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat.

Disamping itu posisi desa dianggap strategis dalam pembangunan negara karena desa menjadi pondasi dalam mengetahui permasalahan masyarakat hingga pada perencanaan serta realisasi tujuan negara yang terdapat pada tingkat desa⁴.

Landasan hukum lain dari pembentukan BUM Desa adalah amanah dari UU No. 6 tahun 2014 dan PP No. 43 tahun 2014. Maksud dari pembentukan BUM Desa adalah sebagai badan usaha untuk meningkatkan pendapatan daerah dan pedesaan yang dikelola oleh masyarakat setempat⁵.

BUM Desa merupakan adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang

³ Maria Rosa, *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUM DESA) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada BUM Desa di Gunung Kidul, Yogyakarta*, MODUS Vol.28 (2): 155-167, 2016.

⁴ Edi Yusuf Agunggunanto –Edi Wibowo Kushartono, ''*Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)*'' , Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis, vol. 13 No. 1 , Maret 2016, hlm 68

⁵ Undang-undang Desa No. 6 Tahun 2014

berasal dari kekayaan Desa dan dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa. Pendirian BUM Desa ditujukan sebagai awal dari pembangunan dan pengembangan ekonomi di tingkat desa.

Pengembangan ekonomi di tingkat desa ini didasarkan pada kebutuhan, potensi, kapasitas desa, dan penyertaan modal dari pemerintah desa dalam berbagai jenis pembiayaan dan kekayaan desa. Tujuan akhirnya adalah meningkatkan taraf ekonomi masyarakat desa. Pembentukan BUM Desa sebagai lokomotif pembangunan di desa lebih dilatarbelakangi oleh prakarsa pemerintah dan masyarakat desa dengan berdasarkan pada prinsip kooperatif, partisipatif, dan emansipatif dari masyarakat desa⁶.

BUM Desa adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa secara bersama sama dalam upaya memperkuat perekonomian desa.

BUM Desa dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Selain itu BUM Desa dibentuk dengan tujuan⁷:

1. Meningkatkan perekonomian Desa.
2. Mengoptimalkan aset Desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan Desa.
3. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi Desa.
4. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga.

⁶Andriani Sari, *Pengaruh BUM Desa Terhadap Pengembangan Ekonomi Desa di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai*, Tesis, Universitas Sumatera Utara, 2017

⁷Permendes No. 4 Tahun 2015 Tentang Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa), Pasal 3

5. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga.
6. Membuka lapangan kerja.
7. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Desa.
8. Meningkatkan pendapatan masyarakat Desa dan Pendapatan Asli Desa.

Untuk mencapai tujuan tersebut BUM Desa dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan (produktif dan konsumtif) masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang dikelola masyarakat dan pemerintahan desa. Pemenuhan kebutuhan ini diupayakan agar tidak memberatkan masyarakat, mengingat BUM Desa akan menjadi usaha desa yang paling dominan dalam mengerakan ekonomi desa⁸.

Lembaga ini juga dituntut mampu memberikan pelayanan kepada non anggota (di luar desa) dengan menempatkan harga dan pelayanan yang berlaku standar pasar. Artinya terdapat mekanisme kelembagaan/tata aturan yang disepakati bersama, sehingga tidak ada distorsi ekonomi di pendesaan yang disebabkan oleh usaha yang dijalankan BUM Desa.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat, maka BUM Desa harus membuat suatu usaha atau kegiatan yang mempunyai nilai profit atau benefit. Adapun jenis usaha yang dikelola disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

⁸Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, *Buku panduan Pendirian dan Pengelolaan BUM Desa*(Malang: Depdiknas, 2007) hlm. 5

Keberhasilan suatu lembaga salah satunya ditentukan oleh pengelolaan yang dijalankan. Pengelolaan yang baik membuat suatu lembaga lebih mudah mencapai tujuannya. Mereka memiliki langkah-langkah, rencana, aturan, koreksi atau pengawasan sehingga gerak langkah lembaga tersebut tetap berada dalam jalur yang dikehendaki.

Sebagai agama yang sempurna, Islam dilengkapi dengan sistem dan konsep ekonomi. Sistem ini dapat dipakai sebagai pedoman bagi manusia dalam melakukan kegiatan ekonomi. Dalam kehidupan sehari-hari, ekonomi merupakan aspek kehidupan untuk memenuhi kebutuhan materiil manusia, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Islam menuntut umatnya untuk menganut dan mengamalkan ajaran Islam secara *kaffah* (menyeluruh/komprehensif) dalam seluruh aspek kehidupan⁹. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa Islam tidak hanya mengatur umatnya dalam hal beribadah kepada Allah SWT. tetapi juga mengatur dalam hal kegiatan ber-mu'amalah kepada umat manusia, seperti baik dalam bidang ekonomi, politik maupun sosial budaya. Dengan demikian, umat Islam harus seimbang dalam beribadah dan ber-mu'amalah. Dalam aspek ekonomi, Islam telah mempunyai sistem ekonomi Islam sebagai panduan bagi umat dalam melangsungkan kegiatan ekonomi.

Pada dasarnya, sistem ekonomi Islam berbeda dengan sistem ekonomi kapitalis dan sistem ekonomi sosialis. Dan dalam beberapa hal keduanya

⁹Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* (Depok: Rajawali Pers, 2017), hal. 1

memiliki hubungan diametris dan sistem ekonomi islam berada diantara kedua sistem ekonomi tersebut¹⁰.

Menurut Abdul Mannan, ilmu ekonomi Islam tidak hanya mempelajari individu sosial melainkan juga manusia dengan bakat religius manusia itu sendiri¹¹. Sedangkan Hasanuzzaman (1986) mendefinisikan ilmu ekonomi Islam adalah pengetahuan dan aplikasi dari ajaran dan aturan syari'ah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh sumber-sumber daya material memenuhi kebutuhan manusia yang memungkinkan untuk melaksanakan kewajiban kepada Allah dan masyarakat¹².

Sistem Ekonomi Islam adalah mekanisme yang dipakai oleh pelaku ekonomi berdasarkan prinsip dan nilai-nilai keislaman. Sistem Ekonomi Islam disebut juga sebagai Sistem Ekonomi Rabbani, yakni sistem ekonomi yang berlandaskan pada Al-Qur'an an As-Sunnah dalam penerapan ilmu-ilmu ekonomi.

Jadi dalam hemat penulis, Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang tidak menyoroiti masalah perekonomian sebagaimana ekonomi konvensional. Dalam ekonomi Islam bukan hanya aspek material dan finansial yang penting, tapi juga aspek moral dan spiritual. Dalam sistem ekonomi Islam pula, nilai-nilai keislaman menjadi landasan dalam setiap aktifitasnya. Hal ini yang menjadi perbedaan mendasar antara Sistem Ekonomi Islam dengan Sistem Ekonomi Konvensional.

¹⁰Nurul Huda, et al., *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 122

¹¹Muhammad Abdul Mannan, *Teori Dan Praktik Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Wakaf, 1997), hal. 20-22

¹²Hasanuzzaman, "Definitions of Islamic Economics", *Journal of Research in Islamic Economics*, No. 2, Vol. 1 (1984), hal. 52.

BUM Desa Permata adalah badan usaha milik Desa Suco yang sebagian atau seluruh modalnya berasal dari desa. Pengelolaan dan pengembangan BUM Desa Permata diarahkan sebagai penggerak perekonomian masyarakat dengan berdasarkan potensi ekonomi yang ada di desa. Hal yang menarik dari BUM Desa Permata ini adalah pengelolaan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Penulis ingin mencari tahu bagaimana dan sejauh mana penerapan sistem ekonomi Islam diterapkan dan dampak yang dirasakan masyarakat sekitarnya.

Pada studi kasus penelitian yang penulis angkat, terdapat beberapa unit usaha yang dikembangkan oleh BUM Desa Permata sebagaimana berikut¹³:

- 1) Mendirikan Pujasera dengan akad *ijarah* untuk mengundang pelaku ekonomi terlibat di dalamnya.
- 2) Kerjasama Distro dengan akad *musyarakah*.
- 3) Mendirikan Kafe dan Cuci Mobil/Motor dengan akad *bai'*
- 4) Pemberdayaan Batik.

Dana Desa yang dikucurkan oleh pemerintah pusat dan daerah cukup besar. Oleh sebab itu, sangat menarik untuk mengetahui bagaimana pengelolaan BUM Desa dalam menyejahterakan masyarakat desa hingga menjadi Desa yang mandiri melalui berbagai bentuk usaha yang dijalankan oleh BUM Desa Permata, lebih-lebih BUM Desa ini menerapkan sistem ekonomi Islam dalam pengelolaannya.

¹³Mahorrozi, *Wawancara*, Mumbulsari, 24 Oktober 2019

Dari berbagai unit usaha yang berbasis sistem ekonomi Islam yang dikembangkan oleh BUM Desa Permata, penulis tertarik untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan BUM Desa Permata dalam menyejahterakan ekonomi masyarakat desa Suco.

Hasil yang dirasakan oleh masyarakat dengan keberadaan BUM Desa ini sangat signifikan terlebih pada peningkatan ekonomi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Terbukti dengan banyaknya masyarakat Desa Suco yang menjadi pekerja dan usahan rumahan di BUM Desa yang telah berdiri tahun 2016 ini. Adapun data perkembangan pekerja yang berafiliasi pada BUM Desa suco ini diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1.1

Perkembangan Pekerja BUM Desa tahun 2016 – 2020

No.	Jenis BUM Desa Suco	Pekerja dan Bilik Kios				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Pujasera (Rumah makan yang berisi beberapa bilik warung)	3	4	4	5	6
2.	Distro (pengusaha busana)	5	5	5	7	8
3.	Cafe dan Cuci Mobil/Motor (Warung Minuman)	4	4	4	10	15
4.	Sentra Batik	15	10	10	5	3

Sumber: Data Pekerja BUM Desa Suco tahun 2020

Data tersebut diatas menunjukkan bahwa BUM Desa Suco mengalami peningkatan sekalipun tertadi kejumudan pada tahun 2016 hingga 2018, artinya BUM Desa belum dirasakan keberadaannya oleh masyarakat. Namun pada tahun 2019 sampai 2020 masyarakat mulai merasakan keberadaan BUM Desa Suco dengan banyaknya penambahan pekerja pada BUM Desa tersebut. Dengan demikian penambahan ini menjadi salah satu indikator kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui usaha milik desa tersebut.

Sebagaimana yang disebutkan sebelumnya bahwa BUM Desa Suco yang dikelola melalui sistem ekonomi Islam, menurut peneliti, merupakan sebuah keunikan tersendiri, dimana BUM Desa yang telah ada terkelola sebagaimana lumrahnya menggunakan sistem ekonomi pada umumnya (ekonomi modern), akan tetapi berbeda dengan BUM Desa Suco yang dikelola dengan sistem ekonomi syariah. Sebagai contoh Pujasera yang merupakan bagian dari BUM Desa Suco tersebut dikelola melalui akad *Ijarah*, artinya unsur-unsur ijarah dalam Fiqih Mu'amalah dijadikan panduan untuk mengelola usaha bersama, yaitu usaha desa melalui BUM Desa dan masyarakat sebagai mitra kerja dari BUM Desa. Dengan kata lain BUM Desa Suco mengelola usaha dengan menjadikan hukum syariah sebagai landasan dari pengelolaannya.

Pada konteks peneitian ini yang perlu untuk dikaji dan ditemukan solusinya adalah mekanisme pengelolaan BUM Desa Desa Suco yang berbasis ekonomi Islam ini memberikan kesejahteraan pada masyarakat desa,

melihat pada data empiris yang disajikan diatas terdapat kejumudan atau tidak berkembangnya BUM Desa yang dari awal telah menggunakan sistem Ekonomi Islam sebagai landasan pengelolaannya. Terlebih sejak berdirinya di tahun 2016, baru pada tahun 2019 terlihat adanya perkembangan usaha melalui partisipasi masyarakat yang menjadi bagian dari BUM Desa. Hal ini juga mengesankan bahwa ekonomi Islam belum memberikan solusi yang baik dalam hal pengembangan ekonomi, mengingat landasan ekonomi dalam Ekonomi Islam adalah al-Qur'an dan Hadis yang seharusnya memberikan petunjuk untuk kemajuan masyarakat dan mensejahterakan masyarakat, sebab Islam merupakan agama *Rahmatan lil 'Alamin*.

Oleh sebab itu, peneliti memilih judul **“Pengelolaan BUM Desa Berbasis Ekonomi Islam dalam Menyejahterakan Ekonomi Masyarakat melalui Sistem Ekonomi Islam (Studi Kasus BUM Desa Permata di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Jember)”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan penulis teliti dan kaji sebagaimana berikut:

1. Bagaimana pengelolaan BUM Desa Permata Berbasis Ekonomi Islam?
2. Bagaimana bentuk usaha ekonomi BUM Desa Permata desa Suco?
3. Bagaimana implikasi pengelolaan BUM Desa Permata dalam menyejahterakan ekonomi masyarakat desa Suco melalui Sistem Ekonomi Islam?

4. Apa Faktor-Faktor yang menjadi penghambat dan pendukung BUM Desa Permata untuk menyejahterakan ekonomi masyarakat desa Suco melalui Sistem Ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menggambarkan pengelolaan BUM Desa Permata dalam Menyejahterakan Ekonomi Masyarakat melalui Sistem Ekonomi Islam.
2. Mengetahui bentuk usaha ekonomi berbasis Islam yang dilaksanakan BUM Desa Permata dalam menyejahterakan ekonomi masyarakat desa Suco.
3. Mengetahui dampak pengelolaan BUM Desa Permata dalam menyejahterakan ekonomi masyarakat desa Suco melalui Sistem Ekonomi Islam.
4. Mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pengelolaan BUM Desa Permata untuk menyejahterakan ekonomi masyarakat desa Suco melalui Sistem Ekonomi Islam.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang khususnya pada kajian sistem ekonomi islam.

2. Manfaat Praksis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat berguna bagi seluruh pemangku kepentingan (stakeholders) dan berguna instansi desa dalam penerapan sistem ekonomi islam.

3. Manfaat Metodologis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang relevan.

E. Definisi Istilah dan operasional

Untuk bisa memahami judul dari sebuah penelitian, perlu kiranya menjelaskan istilah secara definitif dan secara operasional. Adapun definisi istilah dari judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengelolaan

Pengelolaan, berasal dari kata kelola¹⁴, yang mempunyai arti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju dan sebagainya serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu.

G.R Terry (2006:4) mendefinisikan manajemen sebagai proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasanyang dilakukan untuk

¹⁴Peter Salim, dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), hal 695

menentukan sasaran-saran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya.

2. BUM Desa

Badan Usaha Milik Desa, dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 pasal 1 ayat 6, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar besarnya kesejahteraan masyarakat Desa¹⁵.

3. Kesejahteraan

Kesejahteraan, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, berarti hal atau keadaan sejahtera; keamanan, keselamatan, keselamatan¹⁶.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2009, kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Menurut Walter A. Friedlander (1961) kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisir dari pelayanan-pelayanan sosial dan lembaga-lembaga yang bertujuan untuk membantu individu dan kelompok untuk mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan dan relasi-relasi

¹⁵Kadek Yuda Sutardi, Made Ari Wahyuni, Ni Kadek Sinarwati, *Analisis Kinerja Keuangan BUM Desa dalam Proses Penyaluran Kredit Desa Tahun 2011-2015*, Jurusan Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, 2017.

¹⁶PusatBahasaDepartemenPendidikanNasional,KamusBesarBahasaIndonesia,(Jakarta:BalaiPustak a,2002),hal.242

pribadi dan sosial yang memungkinkan mereka mengembangkan kemampuannya sepuh mungkin dan meningkatkan kesejahteraannya secara selaras dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat¹⁷.

4. Ekonomi Masyarakat

Dalam konteks persoalan yang sederhana, ekonomi rakyat merupakan strategi “bertahan hidup” yang dikembangkan oleh penduduk masyarakat miskin, baik dikota maupun desa¹⁸. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi merupakan upaya dalam pemberdayaan di masyarakat. Ekonomi bisa juga dimaknai sebagai usaha dalam mengelola kebutuhan dan aktivitas rumah tangga. Tujuannya adalah demi memenuhi kebutuhan hidup dalam satu keluarga melalui tiga aktivitas utama yaitu: produksi, distribusi, dan konsumsi. Pemenuhan hidup dengan kendala terbatasnya sumber daya, erat kaitannya dengan upaya meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan¹⁹.

5. Ekonomi Islam

Terdapat berbagai pendapat tentang pengertian dan ruang lingkup ekonomi Islam. Sebagian orang mengatakan ekonomi Islam merupakan suatu sistem ekonomi alternatif. Makna sistem ekonomi alternatif disini adalah sistem ekonomi Islam dapat menjadi suatu sistem ekonomi pilihan

¹⁷ Hayatul Khairul Rahmat, *Pemberdayaan Masyarakat Oleh Bintara Pembina Desa (Babinsa) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat*, Jurnal NUSANTARA, Volume 7, Nomor 1, 2020:91-107.

¹⁸ Mubyarto, *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*, (Yogyakarta: Adtya Media, 1996), hlm 4.

¹⁹ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 24.

selain sistem ekonomi kapitalis dan sistem ekonomi sosialis. Akan tetapi, pendapat ini kurang mengena karena memosisikan sistem ekonomi Islam hanya sebagai sistem ekonomi pilihan atas kegagalan kedua sistem ekonomi sebelumnya.

Sementara ada pula yang berpendapat bahwa ekonomi Islam sebagai suatu sistem ekonomi pertengahan. Pendapat ini menempatkan sistem ekonomi Islam berada pada posisi di antara sistem ekonomi kapitalis dan sosialis yang lebih dulu populer. Namun pendapat ini pun kurang tepat karena menganggap sistem ekonomi Islam seperti sistem ekonomi pelengkap dan penutup atas kelemahan yang terdapat pada sistem ekonomi kapitalis dan sosialis.

Terakhir ada yang menyatakan bahwa ekonomi Islam sebagai suatu sistem ekonomi solutif. Inilah pendapat yang menurut penulis paling tepat, yaitu dengan memosisikan sistem ekonomi Islam sebagai suatu sistem yang dapat menyelesaikan berbagai persoalan yang tidak dapat diatasi oleh sistem ekonomi konvensional dan sosialis dengan menawarkan solusi yang dapat memberikan kesejahteraan maksimal kepada umat.

Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai *falah* berdasarkan paada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis²⁰.

Dawam Rahardjo dalam M. Nur Rianto Al Arif (2010)²¹, memilah istilah ekonomi Islam ke dalam tiga kemungkinan pemakaian, *pertama*,

²⁰Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011) hlm.17

yang dimaksud ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang berdasarkan nilai atau ajaran Islam. *Kedua*, yang dimaksud ekonomi Islam adalah sebagai suatu sistem. Sistem menyangkut pengaturan kegiatan ekonomi dalam suatu masyarakat atau negara berdasarkan suatu cara atau metode tertentu. Sedangkan pemaknaan *ketiga* adalah ekonomi Islam dalam pengertian perekonomian umat Islam. Ketiga wilayah tersebut, yakni teori, sistem, dan kegiatan ekonomi umat Islam merupakan tiga pilar yang harus membentuk sebuah sinergi.

Sedangkan prinsip dan tujuan Ekonomi Islam, masih menurut M. Nur Rianto Al Arif (2010), ada tiga, *pertama*, prinsip tauhid dan persaudaraan, yakni sebuah prinsip yang menjelaskan hubungan manusia dengan tuhan dan kepada sesama manusia; *kedua*, prinsip kerja dan produktivitas, yaitu manusia diharuskan bekerja keras untuk meningkatkan produktivitas demi kemaslahatan umat; *terakhir*, prinsip distribusi kekayaan secara adil, maksudnya, dengan prinsip ini kekayaan yang diperoleh harus direstribusikan kepada orang lain sehingga orang miskin memperoleh haknya²².

Sedangkan secara operasional, penelitian ini berusaha untuk mengeksplorasi secara terperinci tentang pengelolaan BUM Desa Suco yang dikelola secara Ekonomi Islam untuk memberikan kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat Desa Suco. Artinya signifikansi sistem syariah melalui

²¹ M. Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung:Alfabeta, 2010) hal. 85

²²M. Nur Rianto Al Arif, *Teori Makroekonomi Islam: Konsep, Teori dan Analisis*,(Bandung: Alfabeta 2010), hal. 24

ekonomi Islam sangat memberikan kesejahteraan kepada masyarakat Islam, terlebih melalui usaha-usaha bersama seperti yang dilakukan oleh BUM Desa Suco tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan atau pembahasan terdiri dari lima bab yang terperinci sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari tujuh sub babantara lain: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, kajian pustaka, dan metode penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan penjelasan tentang Kajian Pustaka yang meliputi pembahasan kajian teoritik dan kerangka konseptual yang berkaitan dengan Pengelolaan BUM Desa dalam Menyejahterakan Ekonomi Masyarakat melalui Sistem Ekonomi Islam (Studi Kasus pada BUM Desa Permata di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari-Jember).

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berikan uraian tentang metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.

BAB IV : PENYAJIAN DATA

Pada bab ini berisikan gambaran singkat tentang Pengelolaan BUM Desa dalam Menyejahterakan Ekonomi Masyarakat melalui Sistem Ekonomi Islam dan Deskripsi Data Penelitian.

BAB V : ANALISIS DATA

Pada bab ini membahas temuan penelitian dan menganalisis data konfirmasi temuan dengan teori.

BAB VI : PENUTUP

Dalam Bab terakhir ini, peneliti menyajikan dua sub bab yang meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang pokok permasalahan tersebut yang sudah tersusun dengan benar. Dan sub bab selanjutnya merupakan kritik dan saran terhadap pokok permasalahan.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Badan Usaha Milik Desa (BUM DESA) telah dilakukan oleh beberapa penulis sebelumnya, hasil dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Tesis yang ditulis Yeni Fajarsari pada tahun 2016 yang berjudul *Implementasi Program Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) di Desa Pagedangan Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang*¹.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program BUM Desa secara umum sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari berdasarkan berjalanya program-program BUM Desa secara baik. Meski dalam segi perencanaan keuangan dan program belum terkelola dengan baik sehingga program BUM Desa belum sepenuhnya berjalan optimal karena ada beberapa yang harus diperbaiki seperti kurangnya sumberdaya manusia dan finansial serta lemahnya sosialisasi dan minimnya koordinasi. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, studi pustaka dan dokumentasi.

¹Yeni Fajarsari, *Implementasi Program Badan Usaha Milik Desa (BUM Desaa) di Desa Pagedangan Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang*, Skripsi, FISIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang, 2016

Penelitian ini menfokuskan pada implementasi program BUM Desa yang telah berjalan dengan baik namun mengalami beberapa kendala dalam aspek sosialisasi program. Perbedaan dengan penelitian kali ini adalah BUM Desa yang diteliti oleh Yeni Fajarsari tidak menggunakan sistem ekonomi Islam sebagai landasannya.

2. Penelitian yang ditulis Rufaidah 'aslamiah pada tahun 2017 yang berjudul *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUM DESA) untuk Mensejahterakan Masyarakat Desa Panggungharjo Melalui Kelompok Usaha Pengelola Sampah (Kupas) Panggung Lestari, Sewon, Bantul, Yogyakarta*². Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam upaya pengelolaan BUM Desa bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi warga desa melalui pengembangan usaha ekonomi mereka.

Pembentukan BUM Desa dimaksudkan guna mendorong / menampung seluruh kegiatan peningkatan pendapatan masyarakat, baik yang berkembang menurut adat istiadat / budaya setempat. Pengelola unit - unit usaha dibawah BUM Desa merupakan pengelolaan yang lebih tepat dibandingkan pengelolaan di bawah koperasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan empiris yakni penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitiandengan mengadakan penelitian data primer di lapangan.

Novelti dalam penelitian ini adalah bahwa BUM Desa lebih unggul dari koperasi dalam aspek meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

²Rufaidah Aslamiah, *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUM DESAA) untuk Mensejahterakan Masyarakat Desa Panggungharjo Melalui Kelompok Usaha Pengelola Sampah (Kupas) Panggung Lestari, Sewon, Bantul, Yogyakarta*, Skripsi, UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2017

Perbedaan dengan penelitian kali ini adalah kesejahteraan masyarakat akan dikaji melalui landasan syariah dalam aspek ekonomi Islam.

3. Penelitian yang ditulis Gusti Ayu Rani Desi Andari, Ni Luh Gede Erni Sulindawati dan Anantawikrama Tungga Admadja pada tahun 2017 yang berjudul *Optimalisasi Pengelolaan Pendapatan Asli Desa untuk Meningkatkan Pembangunan Perekonomian Desa Pada Desa Pejarakan, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng*³. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pengelolaan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Pejarakan sudah sesuai dengan prosedur pengelolaan; (2) BUM Desa Desa Pejarakan berperan dalam meningkatnya Pendapatan Asli Desa sehingga nantinya Pemerintah Desa dapat menyelenggarakan pembangunan yang berdampak pada perekonomian Desa; dan 3) strategi yang dijalankan Pemerintah Desa lebih kepada saling koordinasi dan kerjasama antar Pemerintah Desa, BPD dan Pihak Pengelola, serta identifikasi dan inventarisasi nilai dan potensi aset desa, sistem informasi manajemen aset desa, pengawasan dan pengendalian pemanfaatan aset desa, dan keterlibatan jasa penilai. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada pola pengelolaan aset asli desa yang dikelola melalui BUM Desa yang melibatkan pemerintah desa,

³Gusti Ayu Rani Desi Andari, Ni Luh Gede Erni Sulindawati dan Anantawikrama Tungga Admadja, *Optimalisasi Pengelolaan Pendapatan Asli Desa untuk Meningkatkan Pembangunan Perekonomian Desa Pada Desa Pejarakan, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng*, Jurnal, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia, 2017

dan BPD. Sedangkan pembeda penelitian kali ini menfokuskan pada pengelolaan BUM Desa yang menggunakan sistem Ekonomi Syariah.

4. Penelitian Angger Sekar Manikam. 2010. *Implementasi program Badan Usaha Milik Desa Di Desa Ngeposari Kecamatan Semanu Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2009*⁴. Menggunakan teknik pengumpulan data dan wawancara, serta literature dan studi pustaka yang melibatkan berbagai elemen masyarakat desa beserta pemerintah desa dan instansi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program badan usaha milik desa ini belum berjalan dengan baik. kenyataan tersebut dapat dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat desa masih rendah serta program-program badan usaha milik desa yang belum berjalan secara keseluruhan serta belum dapat mengakomodir kepentingan, potensi, serta kebutuhan petani sebagaimana tujuan utama pendirian BUM Desa tersebut.

Penelitian ini fokus pada keberlangsungan program BUM Desa melalui indikasi partisipasi masyarakat tentang keberadaan BUM Desa. Sedangkan penelitian kali ini tidak hanya melihat partisipasi warga desa, akan tetapi sistem ekonomi yang melatari pengelolaannya.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Benny Ferdianto. 2016. Mahasiswa Jurusan Hukum Administrasi Negara Universitas Lampung Bandar Lampung. 2016. *Badan Usaha Milik Desa Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Di Desa Tiyuh Candra Kencana Kecamatan Tulang*

⁴Anggar Sekar Manikum, *Implementasi program Badan Usaha Milik Desa Di Desa Ngeposari Kecamatan Semanu Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2009*, (Yogyakarta : 2010)

Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang. Penelitian ini memfokuskan pada Eksistensi Badan Usaha Milik Desa terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Di Desa Tiyuh Candra Kencana dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pembentuk serta pengelolaan Artha Kencana.

Letak perbedaan dengan penelitian kali ini adalah BUM Desa yang mampu menyejahterakan ekonomi masyarakat terlebih menggunakan sistem Ekonomi Islam.

6. Penelitian Herlina Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2012. *Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Dalam Meningkatkan Kehidupan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Menurut Ekonomi Islam dengan fokus masalah sumbangan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) dalam meringankan kehidupan masyarakat di Pekan Tua di Kecamatan Kempas Kabupaten Indragilir Hilir.*

Topik penelitian Herlina ini hampir sama dengan penelitian kali ini, yaitu peran BUM Desa yang turut meningkatkan ekonomi masyarakat, akan tetapi yang membedakan dengan penelitian kali ini adalah sistem ekonomi Islam yang melatari pengelolaan BUM Desa Suco Mumbulsari Jember.

7. Andriani Sari. 2017. *Pengaruh BUM Desa dalam Pengembangan Ekonomi Desa di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Begadai.*

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan fokus penelitian: (1)

keberadaan Badan Usaha Milik Desa (2) Pendapatan Masyarakat Sebelum dan Sesudah adanya Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUM DESA). Hasil penelitian ini ialah keberadaan badan usaha milik desa sudah sesuai dengan peraturan daerah Kabupaten Serdang Bedagei yang kemudian diatur oleh desa dengan peraturan desa mengenai badan usaha milik desa.

Penelitian Adriani Sari meneliti peningkatan pendapatan masyarakat melalui BUM Desa, sedangkan penelitian kali ini meneliti tentang kesejahteraan masyarakat, baik dari aspek pendapatan dan pengembangan usaha melalui BUM Desa.

8. Kadek Yudha Sutardi, Made Arie Wahyuni, dan Ni Kadek Sinarwati.

2017. *Analisis Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) dalam Penyaluran Kredit Desa Tajun Tahun 2011-2015*. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan angka-angka dari laporan keuangan sebagai sumber data seperti neraca, laporan laba/rugi, dan laporan kegiatan BUM Desa. Hasil penelitian menunjukkan (1) kinerja keuangan badan usaha milik desa dalam proses penyaluran kredit Desa Tajun tahun 2011 sampai tahun 2015 belum efektif.

Penelitian ini fokus pada analisis kinerja keuangan BUM Desa melalui usaha penyaluran kredit, fokus penelitian Kadek Yudha Sutardi ini sangat berbeda dengan penelitian kali ini yang fokus pada pengelolaan BUM Desa untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.

9. Hanny Purnamasari, Eka Yulyana, dan Rachmat Ramdani. 2016. *Efektivitas Pengelolaan BUM Desa Berbasis Ekonomi Kerakyatan di Desa Warungbambu Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kinerja pengelolaan Badan Usaha Milik Desa masih belum efektif dan efisien; (2) Masyarakat desa tidak mengetahui secara jelas tahapan-tahapan dalam pembentukan BUM Desa sehingga berdampak pada pelaksanaan pengelolaan BUM Desa menimbulkan konflik baru dan disintegrasi di tengah masyarakat. Fokus penelitian ini mencoba mengkaji BUM Desa yang berbasis ekonomi kerakyatan, sedangkan penelitian kali ini mengkaji BUM Desa yang berbasis ekonomi Islam.
10. Dina Irawati dan Diana Elvianita Martanti. 2017. *Transparansi Pengelolaan Laporan Keuangan BUM Desa Terhadap Pelaporan Aset Desa*. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan melakukan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah praktik dari akuntansi yang bersifat transparan dalam bentuk laporan keuangan yang dimiliki oleh BUM Desa dan pihak Kantor Desa Karangbendo dalam melaporkan pertambahan aset yang dimiliki oleh instansi dengan panduan “Buku Data Tanah Di Desa Atau Kelurahan Asal Kabupaten” Penelitian ini mengkaji pengelolaan laporan keuangan BUM Desa terhadap pelaporan aset desa, sedangkan penelitian kali ini mengkaji tentang pola pengelolaan BUM Desa sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 2.1
Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama/Judul/ Bentuk/Tahun Penelitian	Variabel	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
1	Yeni Fajarwati/Implementasi Program Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Di Desa Pagedangan Di Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tanggerang/Tesis /2016	BUM Desa	Tentang Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)	Implementasi Program BUM Desa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program BUM Desa secara umum sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari berdasarkan berjalanya program-program BUM Desa secara baik. Meski dalam segi perencanaan keuangan dan program belum terkelola dengan baik sehingga program BUM Desa belum sepenuhnya berjalan optimal karena ada beberapa yang harus

					diperbaiki seperti kurangnya sumberdaya manusia dan finansial serta lemahnya sosialisasi dan minimnya koordinasi.
2	Rufaidah 'Aslamiah/Peran Badan Usaha Milik Desa (BUM DESA) untuk Mensejahterakan Masyarakat Desa Panggungharjo Melalui Kelompok Usaha Pengelola Sampah (Kupas) Panggung Lestari, Sewon, Bantul, Yogyakarta/Tesis/ 2017	Mensejahterakan Masyarakat Desa	Tentang Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)	Kelompok Usaha Pengelola Sampah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam upaya pengelolaan BUM Desa bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi warga desa melalui pengembangan usaha ekonomi mereka. Pembentukan BUM Desa dimaksudkan guna mendorong / menampung seluruh kegiatan peningkatan pendapatan masyarakat, baik yang berkembang

					<p>menurut adat istiadat / budaya setempat.</p> <p>Pengelola unit - unit usaha dibawah BUM Desa merupakan pengelolaan yang lebih tepat dibandingkan pengelolaan di bawah koperasi.</p>
3	<p>Gusti Ayu Rani Desi Andari, Ni Luh Gede Erni Sulindawati dan Anantawikrama TunggaAdmadja/ Optimalisasi Pengelolaan Pendapatan Asli Desa untuk Meningkatkan Pembangunan Perekonomian Desa Pada Desa</p>	<p>Pembangunan Perekonomian Desa</p>	<p>Meningkatkan Perekonomian Desa</p>	<p>Pengelolaan Pendapatan Asli Desa</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pengelolaan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Pejarakan sudah sesuai dengan prosedur pengelolaan; (2) BUM Desa Desa Pejarakan berperan dalam meningkatnya Pendapatan Asli Desa sehingga nantinya Pemerintah Desa dapat</p>

	Pejarakan, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng/Jurnal/2 017				menyelenggarakan pembangunan yang berdampak pada perekonomian Desa; dan 3) strategi yang dijalankan Pemerintah Desa lebih kepada saling koordinasi dan kerjasama antar Pemerintah Desa, BPD dan Pihak Pengelola, serta identifikasi dan inventarisasi nilai dan potensi aset desa, sistem informasimanajemen aset desa, pengawasan dan pengendalian pemanfaatan asset desa, dan keterlibatan jasa penilai.
4	Angger Sekar Manikam/Implementasi Program	BUM Desa	Tentang Badan Usaha Milik Desa	Implementasi Program BUM Desa	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program

	Badan Usaha Milik Desa Di Desa Ngeposari Kecamatan Semenu Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2009/Tesis/2010		(BUM Desa)		badan usaha milik desa ini belum berjalan dengan baik. Kenyataan tersebut dapat dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat desa masih rendah serta program- program badan usaha milik desa yang belum berjalan secara keseluruhan serta belum dapat mengakomodir kepentingan, potensi, serta kebutuhan petani sebagaimana tujuan utama pendirian BUM Desa tersebut.
5	Benny Ferdianto/Eksistensi Badan Usaha Milik Desa Terhadap	Eksistensi Badan Usaha Milik Desa	Tentang Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)	Peningkatan Pendapatan Asli Desa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Eksistensi Badan Usaha Milik Desa ini belum mampu meningkatkan

	Peningkatan Pendapatan Asli Di Desa Tiyuh Candra Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat/Tesis/2016				pendapatan asli desa di Desa Tiyuh Candra Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang.
6	Herlina/Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Dalam Meningkatkan Kehidupan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Menurut Ekonomi Islam (Studi Di Desa Pekan Tua	Meningkatkan Kehidupan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Menurut Ekonomi Islam	Tentang Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)	Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam upaya pengelolaan BUM Desa bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi warga desa melalui pengembangan usaha ekonomi mereka. Pembentukan BUM Desa dimaksudkan guna

	Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir)/Tesis/2012				mendorong / menampung seluruh kegiatan peningkatan pendapatan masyarakat, baik yang berkembang menurut adat istiadat / budaya setempat. Pengelola unit - unit usaha dibawah BUM Desa merupakan pengelolaan yang lebih tepat dibandingkan pengelolaan di bawah koperasi
7	Andriani Sari/Pengaruh BUM Desa dalam Pengembangan Ekonomi Desa di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang	Pengembangan Ekonomi Desa	Tentang Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)	Pengembangan Ekonomi Desa	Hasil penelitian ini ialah keberadaan badan usaha milik desa sudah sesuai dengan peraturan daerah Kabupaten Serdang Bedagei yang kemudian diatur oleh desa dengan peraturan desa mengenai badan usaha

	Begadai/Skripsi/2017				milik desa.
8	Kadek Yudha Sutardi, Made Arie Wahyuni, dan Ni Kadek Sinarwati/Analisis Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) dalam Penyaluran Kredit Desa Tajun Tahun 2011-2015/Jurnal/2017	Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)	Tentang Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)	Analisis Kinerja Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan (1) kinerja keuangan badan usaha milik desa dalam proses penyaluran kredit Desa Tajun tahun 2011 sampai tahun 2015 belum efektif.
9	Hanny Purnamasari, Eka Yulyana, dan Rachmat Ramdani/Efektivi	Pengelolaan BUM Desa	Tentang Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)	Efektivitas Pengelolaan Berbasis Ekonomi Kerakyatan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kinerja pengelolaan Badan Usaha Milik Desa masih belum

	<p>tas Pengelolaan BUM Desa Berbasis Ekonomi Kerakyatan di Desa Warungbambu Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang/Jurnal/2016</p>				<p>efektif dan efisien; (2) Masyarakat desa tidak mengetahui secara jelas tahapan-tahapan dalam pembentukan BUM Desa sehingga berdampak pada pelaksanaan pengelolaan BUM Desa menimbulkan konflik barudan disintegrasidi tengah masyarakat.</p>
10	<p>Dina Irawati dan Diana Elvianita Martanti/Transparansi Pengelolaan Laporan Keuangan BUM Desa Terhadap Pelaporan Aset Desa/Jurnal/2017</p>	<p>BUM Desa</p>	<p>Tentang Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)</p>	<p>Transparansi Pengelolaan Laporan Keuangan</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah praktik dari akuntansi yang bersifat transparan dalam bentuk laporan keuangan yang dimiliki oleh BUM Desa dan pihak Kantor Desa Karangbendo dalam melaporkan penambahan aset yang</p>

					dimiliki oleh instansi dengan panduan “Buku Data Tanah Di Desa Atau Kelurahan Asal Kabupaten”
--	--	--	--	--	---

Maka dari tabel di atas dapat ditemukan perbedaan, kebaruan dan keurgensian penelitian ini. Secara umum kesamaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya ialah tema yang dibahas, yaitu Badan Usaha Milik Desa. Namun yang menjadi fokus peneliti adalah pengelolaannya yang berbasis ekonomi islam dan peneliti juga ingin mengetahui dampak dari pengelolaan tersebut pada kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar desa Suco.

B. Kajian Teori

1. Pengelolaan

a. Pengertian Pengelolaan

Wardoyo memberikan definisi sebagai berikut: pengelolaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian, pengerakan dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁵ Sementara itu, Menurut Harsoyo, pengelolaan adalah suatu istilah yang berasal dari kata “kelola”

⁵ Wardoyo, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1980), 41

mengandung arti serangkaian usaha yang bertujuan untuk mengali dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya.⁶

Uraian tersebut dapatlah disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengelolaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan yang bertujuan mengali dan memanfaatkan sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

Sedangkan Menurut Nugroho⁷, pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelolah (to manage) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian pengelolaan lebih jauh diartikan sebagai penyelenggaraan dan sebagainya.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengelolaan adalah penyelenggaraan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengurus dan mengatur.

b. Tujuan Pengelolaan

Tujuan pengelolaan adalah supaya seluruh sumber daya yang tersedia seperti, sumber daya manusia, alat atau sarpra (sarana dan prasarana) yang ada dalam suatu organisasi dapat dioptimalkan

⁶ Harsoyo, *Manajemen Kinerja* (Jakarta: Persada, 1977), 121.

⁷ Dikutip oleh Sumiati dan Aris Tri Haryanto, *Pengelolaan Retribusi Parkir*, Jurnal. 2016. Vol.3. hal. 65

sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap inefisiensi berupa pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen yang baik pencapaian tujuan akan lebih sulit. Terdapat beberapa tujuan pengelolaan⁸:

- 1) Demi pencapaian tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.
- 2) Demi menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan.
- 3) Demi memperoleh efisiensi dan efektivitas.

Tujuan pengelolaan akan tercapai jika langkah-langkah dalam pelaksanaan manajemen di tetapkan secara tepat. Afifuddin menyatakan bahwa langkah-langkah pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan sebagai berikut⁹:

- a) Menentukan strategi
- b) Menentukan sarana dan batasan tanggung jawab
- c) Menentukan target yang mencakup kriteria, hasil, kualitas dan batasan waktu.
- d) Menentukan pengukuran pengoperasian tugas dan rencana
- e) Menentukan standar kerja yang mencakup efektivitas dan efisiensi
- f) Menentukan ukuran untuk menilai
- g) Mengadakan pertemuan
- h) Pelaksanaan

⁸ Afifuddin, *Pengantar Administrasi Pembangunan*, (Bandung, CV Alfabeta). 2010. Hal. 2

⁹ Ibid. Hal. 3

- i) Mengadakan penilaian
- j) Mengadakan review secara berkala
- k) Pelaksanaan tahap berikutnya, berlangsung secara berulang-ulang

Berdasarkan uraian diatas bahwa tujuan pengelolaan tidak akan terlepas dari memanfaatkan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efektif dan efisien agar tujuan organisasi tercapai.

c. Fungsi Pengelolaan

Menurut Terry dalam Sobri, mengartikan fungsi pengelolaan sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain¹⁰.

Berikut beberapa fungsi pengelolaan yang dikemukakan oleh para ahli: Henry Fayol mengemukakan ada 5 fungsi pengelolaan¹¹, antara lain: Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Commanding (Pemberian perintah), Coordinating (Pengkoordinasian), Controlling (Pengawasan).

George R. Terry menuliskan ada 4 fungsi pengelolaan yang dikenal dengan POAC antara lain¹²: Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling. Sedangkan John F. Mee mengemukakan 4 fungsi pengelolaan, antara lain: *Planning*, *Organizing*, *Motivating*, dan *Controlling*. Fungsi pengelolaan yang dikemukakan John F. Mee sebenarnya hampir sama dengan konsep fungsi pengelolaan dari George

¹⁰ Sobri, dkk., *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), hal. 1

¹¹ Henry Fayol, *Industri dan Manajemen Umum*, Terj. Winardi, (London: Sir Issac and Son, 1985)

¹² George R. Terry, *Prinsip- Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.342

R. Terry, hanya saja *actuating* diperhalus menjadi *motivating* yang kurang lebih artinya sama.

Menurut Luther Gullick, fungsi Pengelolaan terbagi atas *Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting, dan Budegeting*¹³.

Berikut adalah pengertian fungsi-fungsi Manajemen menurut para ahli:

- 1) *Planning* (Perencanaan) adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada. Koontsand Donnel dalam Hasibuan, *planning is the function of a manager which involves the selection from alternatives of objectives, policies procedures, and programs.*

Artinya: perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijaksanaan-kebijaksanaan, prosedur-prosedur, dan program-program dari alternatif-alternatif yang ada. Jadi, masalah perencanaan adalah masalah “memilih” yang terbaik dari beberapa alternative yang ada.¹⁴

- 2) *Organizing* (Pengorganisasian) adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan,

¹³ Gulick Luther, *Paper on the Science of Administration*, (Routledge; Reprint edition, 1960)

¹⁴ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 40.

menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut (Hasibuan). *Organizing is the establishing of effective behavioral relationship among persons sothat they may work together afficiently and again personal satisfactions for the purpose of achieving some goal or objectives* hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga merekadapat bekerjasama secara efisien, dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.¹⁵

- 3) *Actuating, Directing and Leading* (Pengarahan) adalah mengarahkan semua bawahan, agar mau bekerjasama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan.¹⁶ *Actuating is setting all members of the group to want to achive and to strike to achive the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts.*¹⁷ Artinya: pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerjasama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.
- 4) *Controlling: Controlling is the process of regulating the various factors in enterprise according to the requirement of its plans.*¹⁸

¹⁵ George R. Terry, *Prinsip- Prinsip Manajemen*, 300.

¹⁶ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi, 45

¹⁷ George R. Terry, *Prinsip- Prinsip Manajemen*, 304.

¹⁸ (P. Strong).

Artinya: pengendalian adalah proses pengaturan berbagai factor dalam suatu perusahaan, agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana. *Control is the measurement and correction of the performance of subordinates in order to make sure that enterprise objectives and the plans devised to attain them are accomplished.*¹⁹

Artinya: pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan dapat terselenggara

- 5) *Staffing* atau *Assembling resources* adalah menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengarahan, penyaringan, latihan dan pengembangan tenaga kerja. Staffing merupakan salah satu fungsi manajemen berupa penyusunan personalia pada organisasi sejak dari merekrut tenaga kerja, pengembangannya sampai dengan usaha agar setiap tenaga petugas memberi daya guna maksimal kepada organisasi.²⁰
- 6) *Motivating* (Motivasi) adalah mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia ke arah tujuan-tujuan.²¹
- 7) *Programming* adalah proses penyusunan suatu program yang sifatnya dinamis.²²
- 8) *Budgeting* (Anggaran) adalah suatu rencana yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran yang akan dilakukan pada setiap

¹⁹ (Koontz).

²⁰ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi, 45.

²¹ Ibid., 50.

²² Ibid., 50.

bidang. Dalam anggaran ini hendaknya tercantum besarnya biaya dan hasil yang akan diperoleh. Jadi anggaran harus rasional.²³

9) System adalah suatu kesatuan prosedur atau komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya bekerja bersama sesuai dengan aturan yang ditetapkan sehingga membentuk suatu tujuan yang sama, yang mana dalam sebuah sistem bila terjadi satu bagian saja yang tidak bekerja atau rusak, maka suatu tujuan bias terjadi kesalahan hasilnya.²⁴

10) *Commanding* adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah-perintah atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan semula.

11) *Coordinating* (Koordinasi) adalah kegiatan mengarahkan, mengintegrasikan, dan mengkoordinasikan unsur-unsur manajemen (6M) dan pekerjaan-pekerjaan para bawahan dalam mencapai tujuan organisasi.²⁵ Koordinasi adalah suatu usaha yang sinkron dan teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat, dan mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan. Definisi Terry ini berarti bahwa koordinasi adalah pernyataan usaha dan meliputi ciri-ciri sebagai berikut:

²³ Ibid., 54.

²⁴ <http://infoting.blogspot.com>, diakses pada 4 Desember 2020 pukul 19:00 WIB.

²⁵ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi, 60.

- a. Jumlah usaha, baik secara kuantitatif maupun kualitatif
- b. Waktu yang tepat dari usaha-usaha ini
- c. Pengarahan usaha-usaha ini

12) *Evaluating* (penilaian) adalah proses pengukuran dan perbandingan hasil-hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai. Ada beberapa hal yang penting yang diperhatikan dalam definisi tersebut, yaitu sebagai berikut:

- a. Bahwa penilaian fungsi organik karena pelaksanaan fungsi tersebut turut menentukan mati/hidupnya suatu organisasi.
- b. Bahwa penilaian itu adalah suatu proses yang berarti bahwa penilaian adalah kegiatan yang terus menerus dilakukan oleh administrasi dan manajemen.
- c. Bahwa penilaian menunjukkan kesenjangan antara hasil pelaksanaan yang sesungguhnya dicapai dengan hasil yang seharusnya dicapai.

13) *Reporting* (Laporan) dalam manajemen berupa penyampaian perkembangan atau hasil kegiatan atau pemberian keterangan mengenai segala hal yang bertalian dengan tugas dan fungsi-fungsi kepada pejabat yang lebih tinggi, baik secara lisan maupun tulisan sehingga dalam menerima laporan dapat memperoleh gambaran tentang pelaksanaan tugas orang yang memberi laporan.

14) *Forecasting* (peramalan) adalah meramalkan, memproyeksikan, atau mengadakan perkiraan/taksiran terhadap berbagai

kemungkinan yang akan terjadi sebelum suatu rencana yang lebih pasti dapat dilakukan.

15) *Facilitating*: Fungsi fasilitas meliputi pemberian fasilitas dalam arti luas yakni memberikan kesempatan kepada anak buah agar dapat berkembang ide-ide dari bawahan diakomodir dan kalau memungkinkan dikembangkan dan diberiruang untuk dapat dilaksanakan.

Dari beberapa definisi dan konsep pengelolaan dapat di atas dapat dipahami bahwa suatu pengelolaan sumber daya manusia merupakan suatu proses yang berhubungan dengan implementasi indikator fungsi-fungsi pengelolaan atau manajemen yang berperan penting dan efektif dalam menunjang tercapainya tujuan individu, lembaga, maupun organisasi atau perusahaan.

Dalam suatu organisasi pengelolaan sumber daya manusia menyangkut keseluruhan urusan organisasi dan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu, seluruh komponen atau unsur yang ada didalamnya, yaitu para pengelola dengan berbagai aktivitasnya harus memfokuskan pada perencanaan yang menyangkut penyusunan staff, penetapan program latihan, jabatan, dan lain sebagainya. Hal ini perlu dilakukan untuk mengantisipasi perkembangan jangka pendek dan jangka panjang dari suatu organisasi tersebut, khususnya yang menyangkut kesiapan sumber daya manusianya. Alasan lainnya adalah bahwa suatu pengelolaan sumber daya manusia dalam suatu organisasi

tidak dapat terlepas dari lingkungan internal maupun eksternal, yang pada suatu saat akan dapat mempengaruhi keberadaan organisasi tersebut.

d. Ciri-ciri Pengelolaan yang Baik

Pengelolaan yang baik merupakan pondasi bagi pengembangan setiap organisasi, baik organisasi pemerintah, perusahaan, serikat pekerja dan organisasi lainnya. Melalui pengelolaan yang efisien, hal ini mengindikasikan bahwa organisasi telah memenuhi persyaratan dan memiliki perangkat minimal untuk memastikan kredibilitas, integritas dan otoritas sebuah institusi dalam membangun aturan, membuat keputusan serta mengembangkan program dan kebijakan yang mencerminkan pandangan dan kebutuhan *member*. Khususnya, dengan pengelolaan yang baik, organisasi mempertahankan kepercayaan anggota terus meningkatkan reputasi, serta memberi pengaruh anggota-anggotanya melalui hubungan yang dibangunnya. Kegagalan diterapkannya pengelolaan yang baik dalam organisasi pengusaha, tidak hanya menghancurkan reputasi, serta mengurangi efektivitas organisasi, akan tetapi juga berdampak negatif terhadap reputasi mereka yang diwakilinya. Pengelolaan yang baik merupakan elemen penting untuk memastikan organisasi bekerja sesuai dengan kepentingan anggotanya.

Menurut George R. Terry menjelaskan bahwa pengelolaan yang baik meliputi²⁶:

²⁶ George R. Terry, *Prinsip- Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.342

- 1) Perencanaan (*Planning*) adalah pemilihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan fakta satu dengan lainnya, kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki.
- 2) Pengorganisasian (*Organizing*) diartikan sebagai kegiatan mengaplikasikan seluruh kegiatan yang harus dilaksanakan antara kelompok kerja dan menetapkan wewenang tertentu serta tanggung jawab sehingga terwujud kesatuan usaha dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Penggerakan (*Actuating*) adalah menempatkan semua anggota daripada kelompok agar bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi.
- 4) Pengawasan (*Controlling*) diartikan sebagai proses penentuan yang dicapai, pengukuran dan koreksi terhadap aktivitas pelaksanaan dan bilamana perlu mengambil tindakan korektif terhadap aktivitas pelaksanaan dapat berjalan menurut rencana.

e. Pengelolaan dalam Perspektif Islam

- 1) Dasar Hukum dan Prinsip Pengelolaan dalam Islam

Pengelolaan dalam Islam bersumber dari nash-nash Al-Qur'an dan petunjuk-petunjuk Al-sunnah. Selain itu, ia juga berasaskan pada nilai-nilai kemanusiaan dalam masyarakat pada

waktu tertentu²⁷. Apabila kita menganggap bahwa alat pengukur akhir dari sukses manajerial adalah produktivitas, maka proses manajemen merupakan alat-alat yang digunakan untuk mencapai sasaran tersebut.

Definisi pengelolaan dalam Islam adalah sebagai ilmu sekaligus teknik (seni) kepemimpinan. Hal ini manajemen dalam arti mengatur sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat, dan terarah. Manajemen yang tepat merupakan watak yang melekat dalam hidup²⁸. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses sistematis yang harus dijalankan dengan baik dalam mengelola usaha agar tercapai tujuan, baik usaha kecil maupun usaha skala besar.

Manajemen dipandang sebagai perwujudan amal saleh yang harus bertitik tolak dari niat baik. Niat baik tersebut akan memunculkan motivasi untuk mencapai hasil yang baik demi kesejahteraan bersama. Paling tidak, ada empat landasan untuk mengembangkan manajemen menurut pandangan Islam yaitu, kebenaran, kejujuran, keterbukaan, keahlian. Seorang pengelola atau menejer harus memiliki keempat sifat utama itu agar manajemen yang dijalankannya mendapatkan hasil yang maksimal.

²⁷ Ahmad Ibrahim Ibu Sinn, op.cit., h. 219

²⁸ M. Said, op.cit., h. 8.

Hal yang paling penting dalam manajemen berdasarkan pandangan Islam adalah harus ada sifat atau jiwa kepemimpinan²⁹.

Prinsip pengelolaan (*management*) dalam Islam adalah amanah. Jabatan merupakan amanah yang harus dipertanggung jawabkan kepada Allah SWT³⁰. Jika setiap perilaku orang yang terlibat dalam sebuah kegiatan dilandasi dengan nilai tauhid, maka diharapkan perilaku akan terkendali dan tidak terjadi KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme) karena menyadari adanya pengawasan dari yang Maha Tinggi yaitu Allah SWT³¹. Seorang manajer atau pengelola mengemban amanat yang wajib mengelola perusahaan atau lembaga dengan baik, sehingga menguntungkan dan memuaskan konsumennya. Manajemen syariah memandang bahwa tugas merupakan amanah dan tanggung jawab pribadi yang harus ditunaikan sebagaimana mestinya. Firman Allah SWT. QS. An.Nisa' ayat 58 yang artinya berbunyi: *“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya*

²⁹ Abdul Aziz, Manajemen Investasi Syariah, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 21.

³⁰ Undang Ahmad Kamaluddin, op.cit., h. 40

³¹ Didin Hafinuddin dan Hendri Tanjung, Manajemen Syariah dalam Praktek, (Jakarta: Gema Insani, 2003), h. 5

kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat³².

Di samping itu Rasulullah SAW. bersabda dalam HR. Muslim yang berbunyi³³: “Seorang penguasa adalah pemimpin dan dia akan dimintai pertanggung jawaban tentang kepemimpinannya”.

Sebaliknya orang yang menyalah gunakan amanat (berkhianat) adalah berdosa disisi Allah Swt. dan dapat dihukum di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian jelaslah bahwa hak dan kewajiban seseorang dalam pengelolaan secara tegas diatur di dalam hukum syari’ah.

Sedangkan prinsip pengelolaan berdasarkan Ekonomi Islam sebagaimana berikut:

- a) *Syirkah* (Kerja sama)
- b) Keikutsertaan (Partisipasi)
- c) Transparansi
- d) Akuntabel

1. Fungsi Pengelolaan dalam Perspektif Islam

1) *Planning* atau Perencanaan

Planning atau perencanaan (التخطيط) adalah gambaran dari sesuatu kegiatan yang akan datang dengan waktu, metode tertentu.

Sebagaimana Nabi telah bersabda:

³² Al-Quran dan Terjemahan Departemen Agama RI, op.cit., h. 113.

³³ Imam Al-Mundziri, Mukhtashar Shahih Muslim, (Jakarta: Pustaka Amani, 2008), h. 709

(إن الله يحب إذا عمل أحدكم العمل أن يتقنه)

Artinya: Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas, tuntas. (HR. Thabrani).

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman:

(فإذا فرغت فانصب وإلى ربك فارغب)

Artinya: Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap. (Al-Insyirah; 7-8)

Setiap apa yang diperbuat oleh manusia maka ia harus mempertanggung jawabkannya. Agama mengajarkan umatnya untuk membuat perencanaan yang matang dan itqan, karena setiap pekerjaan akan menimbulkan sebab akibat. Adanya perencanaan yang baik akan menimbulkan hasil yang baik juga sehingga akan disenangi oleh Allah. Tentunya penilaian yang paling utama hanya penilaian yang datangnya dari Allah SWT.

2) *Organizing* atau pengorganisasian

Organizing atau pengorganisasian (التنظيم) merupakan wadah tentang peran setiap orang, hubungan kerja baik secara vertikal atau horizontal.

Dalam surat Ali Imran Allah berfirman:

**(و اعتصموا بحبل الله جميعا ولا تفرقوا واذكروا نعمت الله عليكم
إذ كنتم أعداء...)**

Artinya: Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan... (Ali Imran; 103)

Ayat di atas menunjukkan bahwa organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang bisa diorganisir dengan baik. Maka hendaknya bersatu-padulah dalam bekerja dan memegang komitmen untuk menggapai cita-cita dalam satu payung organisasi dimaksud.

Allah swt. berfirman:

(لا يكلف الله نفسا إلا وسعها لها ما كسبت وعليها ما اكتسبت...)

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Al-Baqarah; 286)

Kinerja bersama dalam organisasi disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Menyatukan langkah yang berbeda-beda tersebut perlu ketelatenan mengorganisir sehingga bisa berkompetitif dalam berkarya.

Disamping ayat di atas, Sayyidina Ali bin Abi Thalib membuat statemen yang terkenal yaitu:

(الحق بلا نظام يغلبه الباطل بنظام).

Artinya: Kebenaran yang tidak terorganisasi dengan rapi, dapat dikalahkan oleh kebatilan yang diorganisasi dengan baik.

Statemen Sayyidina Ali merupakan pernyataan yang realistis untuk dijadikan rujukan umat Islam. Hancurnya suatu institusi yang terjadi saat ini karena belum berjalannya ranah organisasi dengan menggunakan manajemen yang benar secara maksimal.

3) *Actuating* atau pelaksanaan

Actuating atau pelaksanaan (التسيق) merupakan upaya untuk mencapai hasil yang baik dengan seimbang, termasuk diantara langkah-langkah bersama untuk mengaplikasikan planning dengan mengharapkan tujuan yang diidamkan. Allah berfirman;

(يأيهاالذين آمنواادخلوا فى السلم كافة ولا تتبعوا خطوات الشيطان

إنه لكم عدو مبين)

Artinya; Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam Islam keseluruhannya, dan janganlah kamu turuti langkah-langkah setan, karena setan itu musuhmu yang nyata. (Al-Baqarah; 208)

Apabila manusia ingin mendapat predikat iman maka secara totalitas harus melebur dengan peraturan Islam. Iman bila diumpamakan dengan manusia yang ideal dan Islam sebagai planning dan aturan-aturan yang mengikat bagi manusia, maka tercapainya tujuan yang mulia, memerlukan adanya kordinasi yang baik dan efektif sehingga akan mencapai kepada tujuan ideal. Cobaan dan kendala merupakan keniscayaan, namun dengan manusia tenggelam dalam lautan Islam (kedamaian, kerjasama dan hal-hal baik lainnya) akan terlepas dari kendala-kendala yang siap mengancam.

4) *Controlling* atau Pengawasan

Controlling atau pengamatan (الرقابة) adalah mengamati terhadap jalannya *planning*. Dalam pandangan Islam menjadi syarat mutlak bagi pimpinan untuk lebih baik dari anggotanya, sehingga kontrol yang ia lakukan akan efektif. Allah berfirman:

(يأيهاالذين آمنواالم تقولون مالا تفعلون)

Artinya, “Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?” (Q.S. Ash-Shoff; 1)

Dalam surat At-Tahrim Allah berfirman:

(يأيهاالذين آمنواقواالنفسكم وأهليكم ناراً..)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka. (Q.S. At. Tahrim; 6)

Menjaga keselamatan dan kesuksesan institusi merupakan tugas utama manajer, baik organisasi keluarga maupun organisasi secara universal. Bagaimana manajer bisa mengontrol orang lain sementara dirinya masih belum terkontrol. Dengan demikian seorang manajer orang terbaik dan harus mengontrol seluruh anggotanya dengan baik.

Dalam ayat yang lain Allah menjelaskan bahwa kontrol yang utama ialah dari Allah SWT.

(ألم تر أن الله يعلم ما فى السموات وما فى الأرض)

Artinya: Tidakkah kamu perhatikan bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi... (Al-Mujadalah; 7)

Dalam konteks ayat ini sebenarnya sangat cukup sebagai konsep kontrol yang sangat efektif untuk diaplikasikan. Memahami dan membumikan konteks ayat ini menjadi hal yang sangat urgen. Para pelaksana institusi akan melaksanakan tugasnya dengan konsisten sesuai dengan sesuatu yang diembannya, bahkan lebih-lebih meningkatkan spirit lagi karena mereka menganggap bahwa setiap tugas pertanggung jawaban yang paling utama adalah kepada Sang Khaliq yang mengetahui segala yang diperbuat oleh makhluk-Nya.

2. Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)

Badan Usaha Milik Desa, yang kemudian di sebut BUM Desa, sebagaimana Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa, pada Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Nomor 2, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.³⁴

Tujuan berdirinya BUM Desa, sebagaimana yang tersebut diatas antara lain:

- a. Meningkatkan perekonomian Desa;
- b. Mengoptimalkan aset Desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan Desa;
- c. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi Desa;
- d. mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga;
- e. menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga; membuka lapangan kerja;
- f. meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Desa; dan

³⁴ Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa, 2.

g. meningkatkan pendapatan masyarakat Desa dan Pendapatan Asli Desa.³⁵

Bersumber dari tujuan pendirian tersebut diatas, BUM Desa bisa diharapkan mampu untuk kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui potensi-potensi yang ada di Desa, terlebih melalui BUM Desa tersebut pendapatan asli Desa bisa meningkat. Dengan demikian kemajuan desa melalui BUM Desa bisa dirasakan sepenuhnya oleh masyarakat, serta kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Peraturan menteri tersebut juga mengungkapkan dalam pasal 4 huruf a sampai dengan e, bahwa pendirian BUM Desa merupakan inisiatif dari pemerintah Desa, potensi ekonomi Desa, sumber daya alam di Desa, sumber daya manusia yang mampu mengelola BUM Desa, dan penyertaan modal dari pemerintah Desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan Desa yang diserahkan untuk dikelola sebagai bagian dari usaha Desa.³⁶ Kelima hal tersebut menjadi pertimbangan dari pemerintah Desa untuk mendirikan BUM Desa sebagai usaha yang dilindungi oleh negara. Artinya negara menuntut pemerintah mampu mengelola aset yang berupa sumber daya alam dan sumber daya manusianya untuk bisa berdaya dalam perekonomian.

Susunan organisasi BUM Desa terdiri dari Penasihat, pelaksana operasional dan pengawas. Pada pasal 11 undang-undang ini dijelaskan

³⁵ Ibid, 3

³⁶

bahwa penasihat dijabat oleh Kepala Desa dengan tugas dan wewenang sebagai berikut:³⁷

- a. Memberikan nasihat kepada Pelaksana Operasional dalam melaksanakan pengelolaan BUM Desa;
- b. Memberikan saran dan pendapat mengenai masalah yang dianggap penting bagi pengelolaan BUM Desa; dan
- c. Mengendalikan pelaksanaan kegiatan pengelolaan BUM Desa.

Sedangkan wewenangnya sebagai berikut:

- a. meminta penjelasan dari Pelaksana Operasional mengenai persoalan yang menyangkut pengelolaan usaha Desa; dan
- b. melindungi usaha Desa terhadap hal-hal yang dapat menurunkan kinerja BUM Desa.

Selain penasihat, BUM Desa memiliki pelaksana operasional yang memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut:³⁸

- a. Pelaksana Operasional mempunyai tugas mengurus dan mengelola BUM Desa sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.
- b. Pelaksana Operasional memiliki berkewajiban sebagai berikut:
 - 1) melaksanakan dan mengembangkan BUM Desa agar menjadi lembaga yang melayani kebutuhan ekonomi dan/atau pelayanan umum masyarakat Desa;

³⁷ Ibid, 4-5.

³⁸

- 2) menggali dan memanfaatkan potensi usaha ekonomi Desa untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa; dan
- 3) melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga perekonomian Desa lainnya.

c. Pelaksana Operasional memiliki wewenang sebagai berikut:

- 1) membuat laporan keuangan seluruh unit-unit usaha BUM Desa setiap bulan;
- 2) membuat laporan perkembangan kegiatan unit-unit usaha BUM Desa setiap bulan;
- 3) memberikan laporan perkembangan unit-unit usaha BUM Desa kepada masyarakat Desa melalui Musyawarah Desa sekurang-kurangnya 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun.

Untuk menjamin usaha berjalan dengan semestinya perlu adanya pengawasan yang selalu memantau perjalanan usaha terlebih melibatkan masyarakat sebagai mitra usaha, begitu juga dengan BUM Desa. BUM Desa memiliki pengawas yang memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut:

- a. Pengawas BUM Desa mewakili kepentingan masyarakat.
- b. Susunan kepengurusan Pengawas terdiri dari Ketua, Wakil Ketua merangkap anggota, Sekretaris merangkap anggota dan Anggota.
- c. Pengawas BUM Desa mempunyai kewajiban menyelenggarakan Rapat Umum untuk membahas kinerja BUM Desa sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun sekali.

d. Pengawas BUM Desa berwenang menyelenggarakan Rapat Umum

Pengawas untuk:

- 1) pemilihan dan pengangkatan pengurus;
- 2) penetapan kebijakan pengembangan kegiatan usaha dari BUM Desa; dan
- 3) pelaksanaan pemantauan dan evaluasi terhadap kinerja Pelaksana Operasional.

e. Masa bakti Pengawas diatur dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga BUM Desa.

Terkait dengan bentuk-bentuk usaha yang dilakukan oleh BUM Desa, pada peraturan menteri tersebut pasal 19 sampai dengan pasal 24 menjelaskan bahwa, terdapat 3 bentuk usaha yang bisa dilakukan oleh BUM Desa diantaranya, bisnis sosial (*social bussines*) melalui pelayanan umum, bisnis persewaan (*renting*), usaha perantara (*brokering*), produksi atau perdagangan (*trading*), bisnis keuangan (*financial bussines*) dan usaha bersama (*holding*).³⁹

Bisnis sosial melalui pelayanan BUM Desa bisa dilakukan melalui beberapa ketentuan yang tercatat dalam peraturan menteri tersebut, diantaranya sebagai berikut:

- a. BUM Desa dapat menjalankan bisnis sosial (*social business*) sederhana yang memberikan pelayanan umum(*serving*) kepada masyarakat dengan memperoleh keuntungan finansial.

³⁹ Ibid, 7-8.

b. Unit usaha dalam BUM Desa sebagaimana dimaksud pada peraturan menteri tersebut dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan teknologi tepat guna, meliputi:

- 1) Air minum Desa;
- 2) Usaha listrik Desa;
- 3) Lumbung pangan; dan
- 4) Sumber daya lokal dan teknologi tepat guna lainnya.

c. Ketentuan mengenai pemanfaatan sumber daya local diatur dengan Peraturan Desa dan teknologi tepat guna.

Untuk bentuk usaha selanjutnya, BUM Desa bisa juga menggunakan bentuk bisnis penyewaan (*renting*) barang untuk melayani kebutuhan masyarakat Desa dan ditujukan untuk memperoleh Pendapatan Asli Desa. Unit usaha BUM Desa dengan bentuk ini dapat menjalankan kegiatan usaha penyewaan meliputi: alat transportasi, perkakas pesta, gedung pertemuan, rumah toko, tanah milik BUM Desa, dan barang sewaan lainnya.

BUM Desa juga dapat menjalankan usaha perantara (*brokering*) yang memberikan jasa pelayanan kepada warga. Unit usaha dalam BUM Desa menggunakan sistem ini dapat menjalankan kegiatan usaha perantara yang meliputi: jasa pembayaran listrik, pasar Desa untuk memasarkan produk yang dihasilkan masyarakat, dan Jasa pelayanan lainnya.

BUM Desa dapat menjalankan bisnis yang berproduksi dan/atau berdagang (*trading*) barang-barang tertentu untuk memenuhi kebutuhan

masyarakat maupun dipasarkan pada skala pasar yang lebih luas. Unit usaha dalam BUM Desa menggunakan kegiatan perdagangan (*trading*) meliputi: pabrik es, pabrik asap cair, hasil pertanian, sarana produksi pertanian, sumur bekas tambang, dan kegiatan bisnis produktif lainnya.

Pada bentuk usaha BUM Desa yang menggunakan bentuk usaha melalui bisnis keuangan (*financial business*) yang memenuhi kebutuhan usaha-usaha skala mikro yang dijalankan oleh pelaku usaha ekonomi Desa. Unit usaha dalam BUM Desa dapat memberikan akses kredit dan peminjaman yang mudah diakses oleh masyarakat Desa.

Sedangkan bentuk usaha BUM Desa yang menjalankan usaha bersama (*holding*) bisa berperan sebagai induk usaha yang dikembangkan masyarakat, baik lokal desa maupun kawasan perdesaaan. Unit-unit usaha dalam bentuk ini dapat berdiri sendiri yang diatur dan dikelola secara sinergis oleh BUM Desa agar tumbuh menjadi usaha bersama. Unit usaha dalam BUM Desa dalam bentuk ini dapat menjalankan kegiatan usaha bersama meliputi, *pertama*, pengembangan kapal Desa berskala besar untuk mengorganisasi nelayan kecil agar usahanya menjadi lebih ekspansif. *Kedua*, Desa Wisata yang mengorganisir rangkaian jenis usaha dari kelompok masyarakat. *Ketiga*, kegiatan usaha bersama yang mengkonsolidasikan jenis usaha lokal lainnya.

Berdasarkan pada penjelasan dari peraturan menteri diatas bahwa BUM Desa memiliki keteraturan dan pengkategorian yang jelas, sebab BUM Desa diharapkan mampu untuk memberikan kesejahteraan ekonomi

bedasarkan aset dan sumber daya desa. Dengan begitu, desa mampu untuk mengelola aset desa dan meningkatkan perekonomian desa, terlebih pengelolaan BUM Desa dikelola langsung oleh pemerintah desa yang tidak akan terlepas dari pengawasan pemerintahan di atasnya hingga ke pusat.

3. Kesejahteraan Masyarakat

a. Teori Kesejahteraan Masyarakat

1) Menurut Undang-undang

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2009, kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

2) Menurut Para Ahli

a) Harold L. Wilensky

Harold L. Wilensky (1965) mendefinisikan kesejahteraan sosial adalah suatu sistem yang terorganisir dari usaha-usaha pelayanan sosial dan lembaga-lembaga sosial, untuk membantu individu-individu dan kelompok dalam mencapai tingkat hidup serta kesehatan yang memuaskan. Maksudnya agar individu dan relasi-relasi sosialnya memperoleh kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengembangkan kemampuan-kemampuannya serta

meningkatkan atau menyempurnakan kesejahteraan sebagai manusia sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

b) Arthur Dunham

Arthur Dunham Kesejahteraan sosial dapat didefinisikan sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan di dalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan dan hubungan-hubungan sosial. Pelayanan kesejahteraan sosial memberi perhatian utama terhadap individu-individu, kelompok-kelompok, komunitas-komunitas dan kesatuan-kesatuan penduduk yang lebih luas; pelayanan ini mencakup pemeliharaan atau perawatan, penyembuhan dan pencegahan.

c) Walter A. Friendlander

Kesejahteraan sosial adalah suatu sistem yang terorganisir dari pelayanan-pelayanan sosial dan lembaga-lembaga yang bermaksud untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok agar mencapai standar-standar kehidupan dan kesehatan yang memuaskan, serta hubungan-hubungan perorangan dan sosial yang memungkinkan mereka memperkembangkan segenap kemampuan dan meningkatkan

kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga maupun masyarakat.

b. Prinsip-prinsip Kesejahteraan Masyarakat

Prinsip-prinsip kesejahteraan masyarakat sebagai berikut adalah sebagai berikut:

- 1) Kepentingan masyarakat yang lebih luas harus didahulukan dari kepentingan individu.
- 2) Melepas kesulitan harus diprioritaskan dibanding memberi manfaat.
- 3) Kerugian yang besar tidak dapat diterima untuk menghilangkan yang lebih kecil. Manfaat yang lebih besar tidak dapat dikorbankan untuk manfaat yang lebih kecil. Sebaliknya, hanya yang lebih kecil harus dapat diterima atau diambil untuk menghindari bahaya yang lebih besar, sedangkan manfaat yang lebih kecil dapat dikorbankan untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar.

Kesejahteraan individu dalam kerangka etika Islam diakui selama tidak bertentangan dengan kepentingan sosial yang lebih besar atau sepanjang individu itu tidak melangkahi hak-hak orang lain. Jadi menurut Al-Qur'an kesejahteraan meliputi faktor, yaitu: keadilan dan persaudaraan menyeluruh, nilai-nilai sistem perekonomian dan keadilan distribusi pendapatan.

c. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Indikator Kesejahteraan dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu: rasa aman (security), Kesejahteraan (welfare), Kebebasan (freedom) dan Jati diri (Identity).

Biro Pusat Statistik Indonesia menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain adalah:⁴⁰

- 1) Tingkat pendapatan keluarga
- 2) Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan
- 3) Tingkat pendidikan keluarga
- 4) Tingkat kesehatan keluarga

Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga Kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan:⁴¹

- 1) Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya;
- 2) Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya;
- 3) Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya;

⁴⁰ Dokumen Biro Pusat Statistik Indonesia tahun 2000

⁴¹ Bintarto, *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 1989), 94.

- 4) Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

Dalam memahami realitas tingkat kesejahteraan, pada dasarnya terdapat beberapa factor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan tingkat kesejahteraan antara lain:

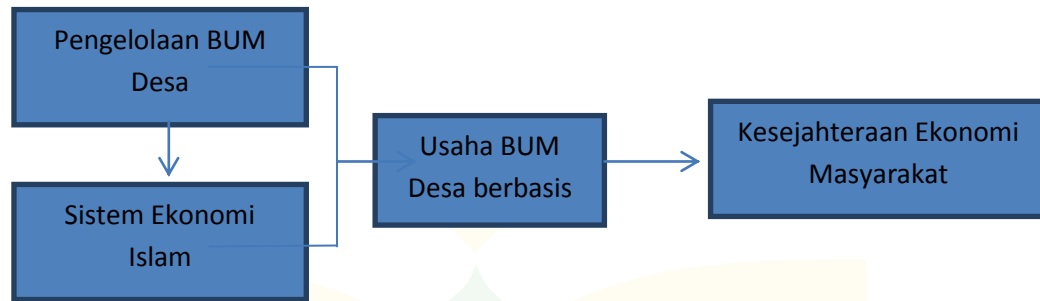
- 1) Social ekonomi rumah tangga atau masyarakat,
- 2) Struktur kegiatan ekonomi sektoral yang menjadi dasar kegiatan produksi rumah tangga atau masyarakat,
- 3) Potensi regional (sumberdaya alam, lingkungan dan insfrastruktur) yang mempengaruhi perkembangan struktur kegiatan produksi,
- 4) Kondisi kelembagaan yang membentuk jaringan kerja produksi dan pemasaran pada skala lokal, regional dan global.

Secara lebih spesifik bahwa fungsi kesejahteraan W (welfare) dengan persamaan sebagai berikut:

$$W = W (Y, I, P)$$

Dimana Y adalah pendapatan perkapital, I adalah ketimpangan dan P adalah kemiskinan absolut. Ketiga variabel ini mempunyai signifikan yang berbeda, dan harus dipertimbangkan secara menyeluruh untuk menilai kesejahteraan negara berkembang. Berkaitan dengan fungsi persamaan kesejahteraan diatas, diasumsikan bahwa kesejahteraan sosial berhubungan positif dengan pendapatan perkapita, namun berhubungan negatif dengan kemiskinan.

C. Kerangka Konseptual



(Gambar 2.1 Kerangka Konseptual)



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah langkah atau upaya menyeluruh untuk mendapatkan atau memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan penelitian pada intinya merupakan suatu proses untuk menemukan kebenaran melalui proses yang panjang menggunakan metode atau langkah-langkah dengan prinsip yang terencana dan sistematis untuk mendapat pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap fenomena-fenomena yang terjadi. Titik tolak penelitian bertumpu pada minat untuk mengetahui fenomena sosial yang timbul karena berbagai rangsangan¹.

Metode Penelitian adalah *road map* dalam langkah-langkah berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan matang untuk mengadakan dan mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian sangat penting karena sukses atau tidaknya tergantung ketelitian dalam menentukan metode yang digunakan.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian tentang “Pengelolaan BUM Desa dalam Menyejahterakan Ekonomi Masyarakat melalui Sistem Ekonomi Islam”, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Peneliti mendeskripsikan atau mengkonstruksi wawancara-wawancara mendalam terhadap subyek penelitian, dapat juga dilakukan dengan menjelaskan atau menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang.

¹Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 42.

Penelitian ini juga bertujuan untuk menemukan informasi dari suatu fenomena yang terjadi.

Adapun jenis penelitiannya menggunakan kualitatif. Penelitian jenis ini menggunakan data-data berupa kata-kata, gambar bukan dari angka-angka dan semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti².

Riset kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistics atau cara kuantitatif lainnya. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam suatu konteks setting tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistic. Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan³.

Adapun jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk:

- a) Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
- b) Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
- c) Mencari kesimpulan atau finish dari masalah yang diteliti.

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 11

³Ibid, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 3.

B. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah pengurus dan mitra kerja BUM Desa Permata beserta Masyarakat Umum yang berada di dalam lingkup penelitian.

C. Objek Penelitian

Sesuai dengan judul maka yang menjadi objek penelitian ini adalah pengelolaan BUM Desa Permata yang menggunakan sistem ekonomi islam dalam berbagai jenis usahanya.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

E. Jenis dan Sumber Data

a) Jenis Data

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Jenis dan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam data penelitian kualitatif, informan memiliki peran yang sangat penting untuk membantu penggalan data. Dari seluruh data yang ada kita dapat membentuk proposisi-proposisi, dan dari situ kita dapat menemukan hipotesis⁴ dengan teknik kooperatif sampling.

Untuk keakuratan data, penelitian ini digali dari beberapa jenis dan sumber data, antara lain adalah:

⁴Drs. Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya), hal. 14.

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama dilapangan. Data primer merupakan data pokok dari penelitian ini yakni data yang diperoleh secara langsung dari penelitian perorangan, kelompok dan organisasi.

Dalam hal ini data yang diambil adalah Bagaimana Cara Komunikasi belangsung antara Remaja Karang Taruna dengan Masyarakat dan kegiatan sosial apa yang terjadi setelah terjalinnya komunikasi tersebut.

2) Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua. Peneliti akan menggunakan data apapun untuk mendukung data primer, beberapa data yang dapat digunakan oleh peneliti adalah dokumen atau arsip merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Misalnya saja berbentuk rekaman wawancara, gambar-gambar atau artikel yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, tentang pola komunikasi dan lain-lain. Serta beberapa buku metode penelitian kualitatif.

b) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Peneliti ingin menentukan informan yang didasarkan pada

kajian pokok penelitian untuk menggali dan berdasarkan tema penelitian yang ada.

Purposive sampling disebut juga dengan sampel berdasarkan tujuan dalam arti memilih orang-orang yang dianggap dapat mewakili tingkat signifikansi dan prosedur pengujian hipotesis.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini berdasarkan pada pertimbangan pengumpulan data di lapangan yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian yang dilaksanakan, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a) Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan (*observation*) merupakan cara yang sangat baik untuk meneliti tingkah laku manusia. Dalam melakukan pengamatan sebaiknya peneliti sudah memahami terlebih dahulu pengertian-pengertian umum dari objek penelitiannya. Apabila tidak maka hasil penelitiannya tidak akan tajam⁵.

Peneliti melakukan observasi dengan cara melibatkan diri atau menjadi bagian lingkungan sosial (organisasi, perusahaan) yang telah diamati melalui teknik partisipasi dapat memperoleh data relatif akurat

⁵Sofa, "Kupas Tuntas Metode Penelitian Kualitatif" dalam <http://massofa.wordpress.com/kupas-tuntas-metode-penelitian-kualitatif-bag-2>

dan lebih banyak, karena peneliti secara langsung mengamati perilaku dan kejadian atau peristiwa dalam lingkungan sosial tertentu⁶.

b) Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara, juga bisa disebut dengan metode *interview*, adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara⁷.

Wawancara digunakan untuk menggali data secara meluas dan mendalam. Peneliti melakukan tanya jawab dengan bertatap muka langsung dengan informan yang telah dipilih oleh peneliti. Namun sebelum melakukan wawancara peneliti akan menyiapkan daftarpertanyaan sebagai kerangka acuan agar tidak melenceng dari tujuan penelitian.

No.	Nama	Jabatan
1	Taufik Hidayat	Kepala Desa Suco
2	Mahorroosi	Kepala BUM Desa Permata
3	Maryana	Sekretaris BUM Desa
4	Surakip	Bendahara BUM Desa

⁶Rusady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 35.

⁷Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga, 2001), hal. 133

5	Junaidi	Kepala Unit Usaha
6	Hani	Mitra Usaha
7	Iik Ferdiansyah	Mitra Usaha
8	Syaifur Rohman	Mitra Usaha
9	Rosida	Mitra Usaha
10	Hakiki	Mitra Usaha
11	Robi	Mitra Usaha
12	Irma Hariroh	Mitra Usaha
13	Yati	Mitra Usaha

(Tabel 3.1 Subjek Penelitian)

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen dapat dibedakan menjadi dua, dokumen primer yang merupakan tulisan langsung oleh seseorang yang mengalami peristiwa yang bersangkutan. Kedua, dokumen sekunder yang merupakan tulisan dari cerita orang lain⁸.

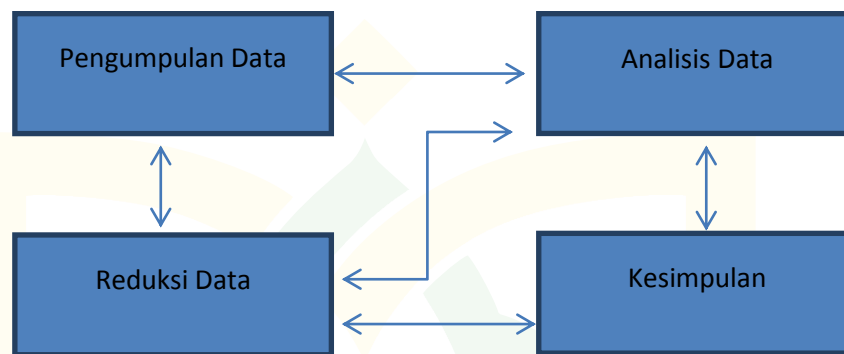
G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola,

⁸Irwan Soehatono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 70.

memilah mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain⁹.

Proses analisis melalui model alur dapat digambarkan sebagai berikut:



(Gambar 3.1 Proses Analisis Data)

Teknik analisis data dalam hal ini dilakukan setelah data-data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Kemudian data-data tersebut dianalisis secara saling berhubungan untuk mendapat dugaan sementara, yang dipakai dasar untuk pengumpulan data berikutnya, lalu dikonfirmasi dengan informan secara terus menerus secara triangulasi.

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data sangat penting dilakukan agar data yang diperoleh memiliki nilai kevalidan dan keshohihan data.

Adapun teknik yang digunakan antara lain:

a) Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang jenuh. Dalam hal ini peneliti selalu ikut serta dengan informan

⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 89

di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai (dalam waktu yang lama).

b) Ketekunan Pengamatan

Selama di lapangan peneliti menggunakan waktu sebaik mungkin dan tekun mengamati dan memusatkan perhatian pada hal-hal yang relevan dengan fokus masalah. Hal ini dilakukan dengan cara menelaah faktor-faktor yang dikemukakan secara rinci agar dapat dipahami dan dimengerti.

c) Triangulasi

Sugiyono berpendapat (2008:125) bahwa “triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.” Pada penelitian ini akan dilakukan triangulasi data yang telah diberikan oleh pihak sekolah terkait yang dijadikan objek penelitian.

1. Triangulasi Sumber (Data)

Dalam Sugiyono, (2008: 127) “triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.” Kesimpulan yang merupakan hasil dari analisis data dicari lagi kebenarannya dengan cara dicek melalui tiga sumber data tersebut¹⁰.

¹⁰Sugiono, *Metodologi Penelitian*, hal. 127

2. Triangulasi Metode/Teknik

Sugiyono menyatakan, (2008: 127) “trangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.” Jadi trangulasi teknik adalah mencari informasi pada orang yang sama atau objek yang sama dengan menggunakan cara atau teknik yang berbeda¹¹.

3. Triangulasi Waktu

Menurut Sugiyono (2008: 127), “... dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.” Jadi kondisi mampu mempengaruhi proses pengumpulan data¹².

Dari tiga macam teknik triangulasi diatas, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber (data) dan triangulasi metode untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti.

d) Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi tersebut berupa bahan-bahan yang tercatat yang digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis penafsiran data. Jika alat elektronik tidak tersedia cara lain sebagaipembanding kritik masih dapat digunakan. Misal: adanya informasi yang tidak direncanakan, kemudian disimpan sewaktu

¹¹ Ibid, hal. 127

¹²Ibid, hal. 127

mengadakan pengujian, informasi demikian dapat dimanfaatkan sebagai penunjangnya.

I. Tahap-tahap Penelitian

Untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif, perlu mengetahui tahap-tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian. Tahap ini terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap Pra Lapangan adalah tahap yang mempersoalkan segala macam persiapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun langsung ke dalam kegiatan itu sendiri. Dalam tahap ini peneliti memulai dengan menyusun rencana penelitian dan menentukan sasaran yang menarik untuk dijadikan fokus penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pemilihan objek penelitian yang sesuai dengan judul penelitian.

Peneliti mulai mengajukan matrik penelitian yang menentukan tema dan rumusan masalah yang akan diangkat, selanjutnya mempersiapkan proposal dan konsultasi pada dosen pembimbing untuk kemudian diujikan dalam seminar proposal.

Tahap pra lapangan terdiri atas:

- a. Menyusun rancangan penelitian, dan menentukan saran yang menarik untuk dijadikan fokus penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pemilihan tempat untuk dijadikan tempat penelitian yang sesuai dengan judul yang peneliti ambil.

- b. Mengurus surat perizinan, dalam hal ini peneliti mengurus perizinan penelitian dibagian Program Studi Ekonomi Islam dari Kepala Program Studi dan diajukan kepada Ketua BUM Desa dan kepala desa setempat yang akan di teliti.
- c. Selanjutnya peneliti menilai keadaan tempat penelitian dengan melakukan investigasi (menjajaki dan menilai lapangan). Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum tentang keadaan BUM Desa secara umum.
- d. Memilih dan memanfaatkan informan agar membantu lebih cepatnya memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan penelitian.
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian yang bersifat teknis maupun non teknis secara sempurna, terutama pada saat interview dengan informan mulai dari tape recorder, peralatan tulis dan hal lainnya yang dibutuhkan untuk menunjang proses penelitian.
- f. Etika Penelitian merupakan hal yang penting dalam penelitian karena, jika dalam melakukan penelitian ini peneliti tidak bisa menjaga etika, maka hal itu bisa berpengaruh terhadap instansi yang dibawahnya. Dan menjaga hubungan baik antara peneliti dengan orang-orang yang berada di tempat melakukan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan ini, fokus peneliti berada pada bagaimana mengumpulkan data sebanyak dan seakurat mungkin, karena hal ini akan sangat mempengaruhi hasil dari penelitian.

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu:

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Sebelum memasuki lapangan, terlebih dahulu peneliti memahami latar lapangan yang akan diteliti, dan peneliti juga harus mempersiapkan diri secara fisik maupun mental. Selain itu, mempersiapkan pedoman wawancara agar peneliti mempunyai gambaran tentang pertanyaan apa saja yang ingin diajukan kepada informan yang ada di lapangan.

g. Memasuki Lapangan

Peneliti memasuki lapangan penelitian dengan menghubungi pihak-pihak terkait untuk selanjutnya melakukan proses penelitian sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam skripsi peneliti.

h. Berperan Serta Sambil Mengambil Data

Peneliti ikut berperan serta dalam kegiatan yang ada di lapangan, seperti mengamati kegiatan unit usaha yang dimiliki oleh BUM Desa Permata sehingga peneliti dapat mengetahui secara langsung data yang akan dicari kemudian dicatat kedalam catatan lapangan sebagai pengumpulan data.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses dimana peneliti akan mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Pada tahap ini data diperoleh dari berbagai sumber, dikumpulkan, diklasifikasikan dan dianalisa sesuai dengan

metode analisa data yang telah dikategorikan; yakni analisa model reduksi data, dimana kesimpulan diambil seiring dengan proses pengumpulan data.

Setelah data terkumpul, peneliti akan mengelompokkan serta menganalisis data tersebut, kemudian diambil data yang sesuai dengan focus penelitian. Kemudian data akan dianalisis terlebih dahulu, yang akhirnya penelitian ini bisa dipertanggung jawabkan karena didukung oleh data-data yang valid.

4. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian, sehingga dari tahap ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil penulisan laporan karena peneliti tinggal menyusun menjadi laporan yang sistematis. Pada tahap ini fokus penelitian lebih jelas sehingga dapat ditemukan data-data yang terarah dan spesifik. Peneliti juga mulai mencari referensi-referensi buku yang menunjang sebagai data penelitian.

IAIN JEMBER

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

A. Paparan Data dan Analisis

1. Gambaran Umum Desa Suco

a. Kondisi Geografis Desa Suco

Secara Umum letak geografis desa Suco terletak pada dataran sedang yang luas dengan lembah-lembah yang subur. Batas-batas administrasi desa Suco meliputi:

Utara : Desa Lampeji

Barat : Desa Mumbulsari

Timur : Dusun Baban Desa Mulyorejo Kecamatan Mayang

Selatan: Desa Curah Takir Kecamatan Tempurejo

Desa Suco memiliki luas wilayah 206.924 Ha, dengan rincian 94.162 ha lahan perkampungan, 879 lahan pertanian sawah, dan 111.883 lahan pertanian tegalan¹. Dari segi topografi, Desa Suco terletak pada bagian tenggara Kabupaten Jember yang merupakan wilayah yang subur untuk pertanian.

Selain itu Desa Suco terbagi menjadi tiga dusun: Dusun Karang Sirih, Dusun Krajan, dan Dusun Mandigu.

¹ Dokumen desa Suco

Secara geografis, Desa Suco terletak pada posisi 7°21'-7°31' Lintang Selatan 110°10'-111°40' Bujur Timur. Topografi ketinggian desa ini berada pada kisaran 156 mdpl.

b. Kondisi Ekonomi Masyarakat

Tingkat pendapatan rata-rata penduduk Desa Suco kurang lebih dari Rp. 400.000 (empat ratus ribu rupiah) sampai Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah)². Secara umum mata pencaharian masyarakat Desa Suco dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor, yaitu pertanian, industri, konstruksi/bangunan, perdagangan/rumah makan/jasa, transportasi, perbengkelan, dll.

Berdasarkan data yang penulis peroleh, masyarakat yang bekerja di sektor pertanian/perkebunan berjumlah 2.954 orang, sektor industri sebanyak 173 orang, sektor konstruksi/bangun 738 orang, sektor perdagangan 1.038 orang, sektor perbengkelan 133 orang dan lain-lain sebanyak 972 orang³.

“Secara umum masyarakat desa Suco ini berprofesi sebagai petani atau buruh tani, mas. *Sampeyan* bisa membuktikan sendiri luasnya lahan pertanian dan perkebunan yang ada di kecamatan Mumbulsari.”⁴

Jadi ada 6.008 orang yang mempunyai penghasilan dari total angkatan kerja sebanyak 6.251 orang. Kebanyakan dari mereka

²Dokumen desa Suco

³ ibid

⁴ Wawancara dengan Mahorrosi pada 16 Maret 2020

berprofesi di sektor pertanian dan perkebunan. Dengan demikian pula, jumlah penganggurannya sebanyak 243 orang.

2. Kependudukan dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Suco

Adapun jumlah penduduk desa Suco terhitung pada 31 Desember 2018, sebagaimana berikut:

Penduduk berdasarkan jenis kelamin

- | | |
|---------------|---------------|
| 1. Laki-laki | : 6.677 jiwa |
| 2. Perempuan | : 6.805 jiwa |
| <i>Jumlah</i> | : 13.482 jiwa |

Penduduk berdasarkan agama

- | | |
|----------------------------|---------------|
| 1. Pemeluk agama Islam | : 13.480 jiwa |
| 2. Pemeluk agama Kristen | : 2 jiwa |
| 3. Pemeluk agama Katolik | : 0 |
| 4. Pemeluk agama Hindu | : 0 |
| 5. Pemeluk agama Buddha | : 0 |
| 6. Pemeluk agama Konghuchu | : 0 |
| 7. Pemeluk kepercayaan | : 0 |
| <i>Jumlah</i> | : 13.482 jiwa |

Penduduk berdasarkan pendidikan

- | | |
|-------------------------|--------------|
| 1. Belum/tidak sekolah | : 508 jiwa |
| 2. Belum/tidak tamat SD | : 4.371 jiwa |
| 3. Tamat SD | : 5.043 jiwa |
| 4. Tamat SLTP | : 1.798 jiwa |

5. Tamat SLTA : 1.364 jiwa
6. Diploma I/II/III : 318 jiwa
7. Sarjana SI : 380 jiwa
8. Pasca Sarjana : 0
9. Doktor : 0

3. BUM Desa Permata Desa Suco

Topografi Desa Suco berada pada dataran sedang dengan kisaran ketinggian 156 mdpl. Kondisi tanah di Desa Suco sangat cocok untuk ditanami berbagai jenis tanaman, baik tanaman jangka pendek maupun tanaman jangka panjang. Tanaman jangka panjang adalah Tebu sedangkan tanaman jangka pendek adalah padi, Jagung, dan palawija.

Sebagaimana yang peneliti paparkan sebelumnya bahwa BUM Desa merupakan badan usaha milik desa yang tujuan utamanya adalah ikut serta dalam memajukan ekonomi masyarakat di bidang usaha dari masing-masing potensi desa dan memperkaya hasil usaha desa-desa di Indonesia khususnya di Jember.

Dalarna konteks pembicaraan umum, usaha tidak lepas dari aktivitas produksi, distribusi, dan promosi barang dan jasa yang melibatkan orang atau perusahaan⁵. Kecamatan Mumbulsari ini mempunyai beberapa desa dan salah satu desa yang mendirikan BUM

⁵ Gusti Ketut Purnaya, *Elonomi dan Bisnis* (Yogyakarta, CV. Andi Offest 2016) hlm. 1

Desa adalah desa Suco dengannama BUM Desa Permata. Berikut wawancara bersama bapak Taufik Hidayat selaku pengawas BUM Desa Permata.

“Pendirian lembaga ini antara lain dimaksudkan untuk mengurangi peran pihak luar desa dalam pengelolaan aset yang ada di desa, yang bisa menyebabkan kurang berkembangnya perekonomian di desa”⁶.

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Sanijo selaku sekjen forum BUM Desa Indonesia dalam Tanya jawab BUM Desa I apakah desa wajib mendirikan BUM Desa, pada 20 Maret 2020, yang mengatakan bahwa:

“Melalui lembaga ini diharapkan setiap masyarakat desa dapat menikmati aset desa. Dan bisa membantu kebutuhan dana masyarakat yang bersifat konsumtif dan produktif. Menjadi distributor utama untuk memenuhi kebutuhan sembilan bahan pokok (sembako). Disamping itu, berfungsi menumbuhkan suburkan kegiatan pelaku ekonomi di pedesaan”.

⁶Wawancara dengan Taufik Hidayat pengawas BUM Desa Desa Suco. Tgl 11 April 2020 di kantor desa Suco

Pendirian BUM Desa dilandasi oleh UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan PP No. 72 Tahun 2005 tentang Desa. Secara rinci tentang kedua landasan hukum BUM Desa adalah:⁷

a. UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah; Pasal 213 ayat (1) “Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”

b. PP No. 72 Tahun 2005 tentang Desa

Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan Lembaga Usaha yang dibentuk oleh Pemerintah Desa yang ditetapkan dengan Peraturan Desa untuk mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian, serta potensi Sumber Daya Manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa.

BUM Desa dimaksudkan sebagai upaya menampung seluruh kegiatan di bidang Ekonomi dan/atau pelayanan umum yang dikelola oleh Desa.⁸

Tujuan dari Pembentukan Badan Usaha Milik Desa ini adalah demi meningkatkan perekonomian desa sehingga menjadikan Desa Swasembada Pangan, Mengoptimalkan Aset Desa berupa SDA, SDM, Tanah Bengkok, dan yang lainnya untuk diprioritaskan dan dikelola

⁷Departemen Pendidikan Nasional *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)*, pusat kajian dinamika sistem pembangunan (pkdsp) fakultas ekonomi universitas brawijaya 2007. Hal. 9

⁸Ibid, hal. 10

menjadi lahan pertanian yang subur dan menjadikan Hasil Pertanian melimpah⁹.

Dengan membuka jaringan kemitraan antara Petani dan Pedagang-pedagang di Desa dapat menumbuhkan pengembangan ekonomi yang pesat dan berkemandirian. Menciptakan Lumbung padi/jagung/hasil tani lainnya sebagai tempat penampungan terhadap Pembelian Hasil Pertanian oleh BUM Desa kepada Petani, kemudian menjual kepada pedagang-pedagang inter local/local di Desa. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang lebih luas dan mendukung kebutuhan layanan umum warga.

a. Visi dan Misi BUM Desa Permata Desa Suco

1) Visi BUM Desa:

Mewujudkan kesejahteraan Masyarakat Desa Suco melalui pengembangan Ekonomi kreatif dan Pelayanan Sosial

2) Misi BUM Desa:

a) Menciptakan Lapangan Pekerjaan

b) Pengembangan Ekonomi

c) Meningkatkan hasil pertanian

d) Memberikan pelayanan sosial yang maksimal

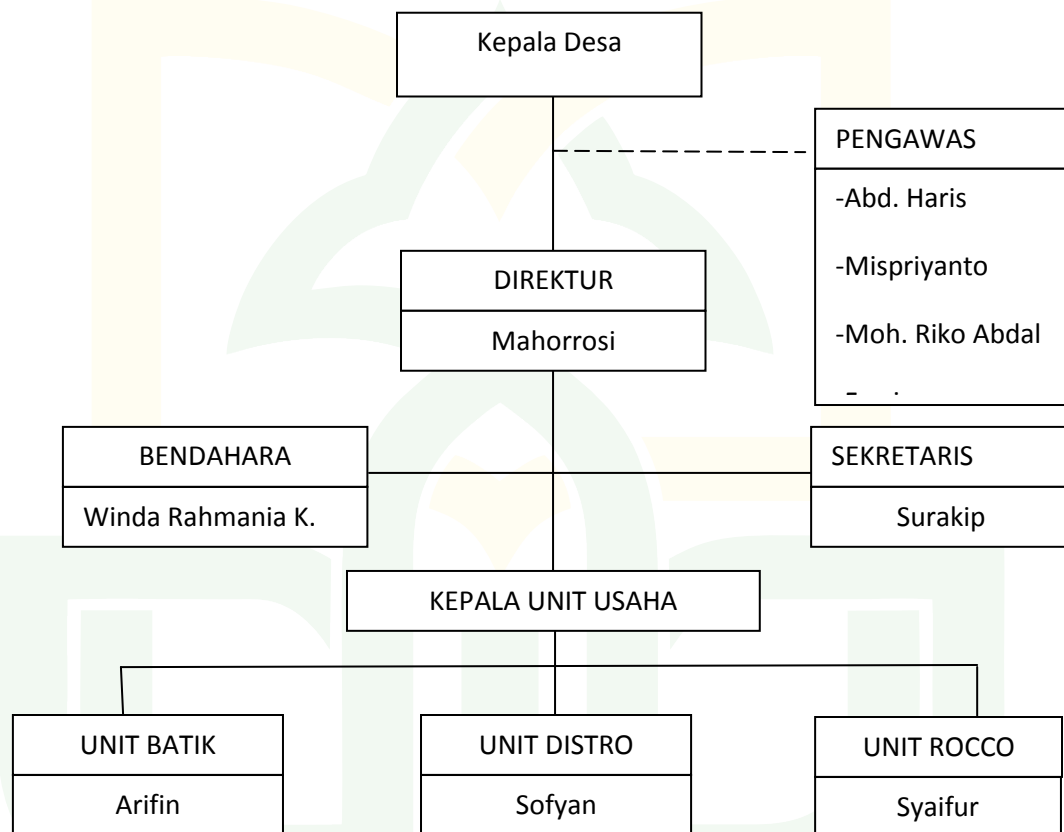
e) Pembangunan Infrastruktur dasar yang mendukung perekonomian masyarakat.

⁹Wawancara dengan Surakip, Sekretaris BUM Desa "Permata". Tgl 20 Maret 2020 di kantor desa Suco

f) Menggali potensi desa untuk didayagunakan secara optimal.

b. Struktur BUM Desa Permata Desa Suco

Berikut struktur organisasi BUM Desa Permata desa Suco masa bakti 2016-2021¹⁰:



(Gambar 4.1 Struktur BUM Desa)

¹⁰ Dokumen Desa Suco

4. Paparan Data tentang Pengelolaan BUM Desa Permata Berbasis

Ekonomi Islam dalam menjahterakan Ekonomi Masyarakat

a. Fungsi Pengelolaan Berbasis Ekonomi Islam

1) Perencanaan

Untuk menjalankan sebuah usaha, perencanaan adalah salah satu hal yang perlu diperhatikan. Sebagaimana disampaikan oleh Mahorrosi¹¹:

“Pertama ya perencanaan. Sebab tanpa rencana dan konsep yang matang, sebuah usaha itu tidak akan teratur. Setelah BUM Desa Permata terbentuk, bahkan sebelum terbentuk, kami sudah punya rencana tentang program usaha yang akan kami jalankan.”

Surakep juga menyatakan yang serupa terkait perencanaan yang ada pada BUM Desa Permata¹²:

“Sampean bisa lihat sendiri, mas, misalnya pada unit usaha Rocco. Supaya bisa menjadi BUM Desa yang bisa memberikan sumbangsih pemasukan untuk kas Desa, kami membuat Café yang dikelola semenarik mungkin agar diminati calon pelanggan.”

Sebagaimana pendapat serupa juga dikemukakan oleh Taufik Hidayat dalam sudut pandang Islam¹³:

¹¹ Wawancara, Mahorrosi, 14 Maret 2020.

¹² Wawancara, Surakep pada 15 Maret 2020

¹³ Wawancara, Taufik Hidayat pada 15 April 2020

“Allah swt. tidak menyukai kerja yang serampangan atau sembrono. Dia menghendaki agar pekerjaan kita lakukan dengan rencana yang matang, terarah dan terukur sehingga kita tidak nantinya tidak bingung apa yang mesti dikerjakan. Oleh sebab itu perencanaan itu menjadi keharusan.”

Dari hasil amatan penulis, penulis menemukan bahwa: pengelola BUM Desa Permata telah membuat suatu perencanaan terkait program usaha yang akan dijalankan.

Perencanaan ini diawali pertemuan dengan beberapa kalangan yang dipimpin oleh Kepala Desa dan melibatkan pihak-pihak terkait termasuk yang sudah memiliki unit usaha dan berpotensi untuk pengembangan ekonomi desa, seperti usaha rumahan yang telah disebutkan dalam bagan struktur BUM Desa diatas dan beberapa perangkat desa terkait. Pertemuan dimaksudkan untuk membentuk komitmen untuk berupaya mengembangkan potensi desa dan usaha masyarakat, sehingga mampu untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat. Hal ini ditegaskan oleh Kepala Desa Suco:

“Usaha ini merupakan usaha desa dengan melibatkan masyarakat sebagai mitra kerjanya. Pertama saya kumpulkan orang-orang yang memiliki usaha dan perangkat, lalu kita bikin rencana agar usaha dan potensi

desa itu bisa berkembang. Nah nanti sistemnya kerjasama, agar sama-sama bisa meningkatkan potensi desa”¹⁴

Sesuai dengan perencanaan tersebut, ditetapkan pula sistem kerjasama yang akan direncanakan untuk menjalankan kemitraan ini. Tujuannya agar kemitraan ini bisa berjalan dengan sukses dan sesuai dengan tujuan bersama. Setidaknya jika ada persoalan akan dipecahkan bersama dan ditemukan solusinya bersama. Mahorrosi sebagai Direktur BUM Desa Suco mengungkapkan:

“pertemuan ini sekaligus menegaskan rencana apa yang akan dibuat mas, jadi agar sama-sama berpikir kedepannya seperti apa usaha yang akan dijalani. Nah, BUM Desa ini akan menjadi jembatan bagi tiap unit untuk bisa mengembangkan usahanya lebih baik lagi. Misalnya yang diajak kumpul kemaren, pemilik unit usaha kuliner nanti akan dikumpulkan jadi pujasera, lalu ada distro, lalu cuci mobil/motor, cafe, batik itu biar terus berkembang begitu lo mas, kalau berkembang dan dikelola bermitra dengan desa kan desa akan maju, nah itu butuh perencanaan yang matang dan harus dibicarakan bersama.”

Dengan demikian, sebagaimana keterangan dari pihak terkait BUM Desa Suco, bahwa perencanaan tersebut terkait

¹⁴ Kepala Desa Suco, Wawancara, 14 Maret 2020

dengan beberapa hal: *pertama*, komitmen membangun desa agar lebih sejahtera dan maju. *Kedua*, pembagian unit-unit usaha yang akan dijadikan mitra kerja dalam naungan BUM Desa. *Ketiga*, perencanaan prospek usaha desa melalui BUM Desa.

2) Pengorganisian

Sebuah lembaga usaha yang memiliki perencanaan tertentu untuk mencapai sebuah tujuan harusnya diorganisir dengan baik. Artinya tugas dan wewenang atau *job description*-nya harus ditentukan agar tercipta satu kesatuan kerja untuk memudahkan mencapai tujuan.

Pendapat ini selaras dengan apa yang dipaparkan oleh Mahorrosi¹⁵:

“Berdasarkan musyawarah dan masukan dari berbagai pihak kami sudah menetapkan rencana program usaha yang akan kembangkan, mulai dari siapa penanggung jawabnya, apa saja wewenang dan tugasnya, bagaimana menjalankannya dan apa targetnya. Itu semua sudah kami rencanakan sejak awal. Jadi, memang perencanaan itu sudah ada sejak awal.”

Surakep selaku sekeretaris BUM Desa Permata juga menyampaikan hal senada¹⁶:

“Yang namanya lembaga atau organisasi, mas, ya harus diorganisir. Ini siapa penanggung jawabnya. Itu siapa

¹⁵ Wawancara, Mahorrosi pada 14 maret 2020

¹⁶ Wawancara Surakep pada 15 Maret 2020

penanggung jawabnya. Terus apa tugas-tugasnya dan apa targetnya. Itu memang harus ditentukan terlebih dahulu agar kita bisa kerja dengan efisien. Bangun rumah ada aja pengorganisirannya kok meski tidak tertulis dan dinyatakan secara jelas. Setidaknya siapa yang jadi tukang dan siapa yang jadi lade. Lah, itu kan termasuk pengorganisir.”

Taufik Hidayat juga menyatakan yang kurang lebih sama dalam perspektif Islam¹⁷:

“Kita sama-sama tahu bahwa Allah swt. tidak membebani seorang hamba melainkan berdasarkan kesanggupannya. Artinya, kita punya tugas, masalah, yang Allah swt. berikan berdasarkan kemampuan kita. Ini pelajaran dari Allah swt. bahwa kita harus menempatkan seseorang dengan kemampuan dan keterampilannya. Di sinilah penting pengorganisasian. Jangan sampai ahli kimia suruh benerin mesin. Wah, itu tidak pas sama sekali. Selain itu, Ada itu ungkapan: kebatilan yang terorganisir akan mengalahkan kebenaran yang tidak terorganisir. Ini sudah menjelaskan penting mengorganisir sesuatu agar lebih mudah mencapai tujuan.”

Pengorganisasian ini terdiri dari pihak pemerintah desa, pengelola BUM Desa dan unit usaha. BUM Desa dipimpin oleh

¹⁷ Wawancara, Taufi Hidayat pada 15 April 2020

seorang direktur yang menjadi pimpinan didampingi oleh seorang bendahara dan seorang sekretaris. Di bawah ketiga unsur ini terdapat unit usaha desa yang menjadi mitra usaha BUM Desa. Tujuan dari pengorganisasian ini agar BUM Desa berjalan dengan semestinya dan dapat dipertanggung jawabkan, sebab pelibatan para pelaku usaha dalam sebuah organisasi akan lebih memberikan unsur sistematis dalam menjalankan usaha, dengan begitu segala tujuan yang diharapkan bisa tercapai.

Wewenang-wewenang yang diberikan kepada pihak-pihak yang berbeda merupakan tanggung jawab tiap personal yang diberikan tugas. Tentunya pihak-pihak yang diberikan tugas adalah personal yang telah memiliki pengalaman usaha, minimalnya pada unit yang dia kelola. Oleh karenanya tanggung jawab ini dijalankan secara profesional, melihat pengalaman mereka dalam unit usaha yang digeluti. Surakep mengatakan:

“tugas-tugas yang diberikan dalam organisasi, dengan dilibatkannya pemilik usaha dalam organisasi, diharap bisa bertanggung jawab, malah diharap mampu profesional karena ini untuk mereka, dan mereka yang akan menikmati hasilnya, pihak kami selaku pimpinan BUM Desa mendampingi mereka agar lebih meningkat lagi pendapatannya”¹⁸

Dari observasi penulis menemukan bahwa: dalam BUM Desa Permata memang sudah ditentukan penanggung jawab, tugas, dan wewenang masing-masing anggota yang ada dalam struktur organisasi BUM Desa.

3) Pelaksanaan

Pelaksanaan atau aksi adalah langkah berikutnya yang harus dilaksanakan dalam proses pengelolaan. Tanpa pelaksanaan, sebuah rencana yang matang sekalipun tidak akan tercapai tujuannya.

Hal ini disampaikan oleh Mahorrosi¹⁹:

“Untuk mewujudkan rencana yang sudah disusun sebelumnya, kami melaksanakan atau menjalankan atau mengeksekusi hasil keputusan musyawarah atau rapat. Pokoknya ya jalan dulu. Nanti kan kekurangannya apa bisa kita evaluasi dan kita perbaiki seiring waktu. Yang penting ada progressnya.”

Pendapat senada juga diuraikan oleh Taufik Hidayat²⁰ dalam sudut pandang ajaran Islam:

“Kita tidak bisa berdiam diri dan berharap semuanya selesai setelah bikin rencana dan pembagian tugas. Kita mesti melaksanakan apa yang sudah direncanakan. Bahasa gampangnya, kita harus kerja. Dan perintah untuk kerja itu

¹⁹ Wawancara, Mahorrosi pada 14 Maret 2020

²⁰ Wawancara, Taufik Hidayat pada 15 April 2020

sudah jelas sekali dalam agama Islam. Kita diperintahkan untuk bertebaran di muka bumi untuk mencari rejeki Allah swt. dan orang tidak bekerja bukan ajaran agama islam.”

Pelaksanaan merupakan aplikasi dari rencana yang dibicarakan sebelumnya, sehingga perencanaan tersebut tidak hanya sebagai pembicaraan semata, sebab untuk mewujudkan tujuan dari perencanaan membutuhkan proses yang tertuang dalam pelaksanaan. Untuk mengawal sebuah rencana harus dilakukan sebuah eksekusi dari rencana, apapun hasilnya akan ditemukan ketika semua rencana itu dilaksanakan dengan baik, selebihnya akan dilakukan pembenahan lebih lanjut.

Evaluasi dan pembenahan terhadap program BUM Desa dilakukan dalam jangka waktu 4 bulan sekali, melihat pergerakan ekonomi yang tidak selalu mencapai hasil maksimal, sebab pertumbuhan ekonomi tidak selalu berjalan baik, pasti akan mengalami fluktuasi. Mahhorosi mengatakan:

“kalau pelaksanaan sudah berjalan, akan dilakukan evaluasi supaya tahu perjalanan usaha seperti apa, kita akan rembuk bareng dan ngumpul bareng dengan semua anggota organisasi dan mitra usaha kita. Jika ada permasalahan atau hambatan kita akan selesaikan bersama, begitu kan organisasi itu. Biar terasa seperti apa pengelolaan yang baik”

Terkait dengan pelaksanaan program, sistem yang berjalan dan sudah dilakukan oleh unit usaha akan dilakukan penyesuaian terlebih dahulu dengan sistem yang telah disepakati dalam rapat perencanaan awal, yaitu menggunakan sistem ekonomi Islam. Selanjutnya sistem tersebut akan dijadikan landasan pengelolaan ekonomi oleh unit yang menjadi mitra BUM Desa Suco. Hal ini dilakukan mengingat dalam perencanaan awal disepakati bahwa sistem ekonomi ini akan menggunakan sistem ekonomi syariah. Mahorroso mengatakan:

“pelaksanaannya akan menggunakan sistem syariah yaitu pakai fiqih mu’amalah, karena kita kan orang islam mas, jadi fiqih harus dipakai. Setidaknya kan kita menjalankan perintah agama, jadi bisa dianggap ibadah nantinya semua usaha kita, kan bisa barokah.”

Selama perjalanan BUM Desa Suco, hanya usaha batik yang mengalami penurunan, sebab SDM yang kurang memadai. Begitu juga dengan tangan terampil yang mahir dalam membuat sketsa batik, lebih dari adalah akses untuk memenuhi ketersediaan bahan pokok berupa pewarna tekstil yang baik. Aspek lain adalah pasar batik yang kurang memiliki minat dimasyarakat, terlebih pada usaha yang baru memulai. Surakep menegaskan:

“batik ini masih memenuhi kendala, ya dari pasar, supply pewarna, orang-orangnya juga masih belum begitu paham

soal bikin gambarnya, caranya mewarnai, seperti itu, jadi masih butuh pelatihan sebenarnya, kalau dulu ada yang bisa tapi sudah tidak disini orangnya.”

Dari observasi penulis menemukan bahwa: semua unit usaha milik BUM Desa Permata berjalan lancar, kecuali Batik. Kegiatan membuat batik sudah tidak berjalan lagi.

4) Pengawasan

Pengawasan perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana progress dari perencanaan yang telah dibuat, seefisien apa pengorganisasiannya, dan sebesar apa keberhasilan dari pelaksanaannya.

Terkait pengawasan ini Abdul Haris pengawas BUM Desa Permata menyatakan pendapat²¹:

“Aspek pengawasan itu tidak bisa ditinggalkan. Sebab dari pengawasan yang baik itu, mas, kita bisa mengontrol jalannya organisasi. Kita bisa mengetahui kekurangan dan kesalahan yang kita buat. Kita juga bisa tahu apakah kinerja yang selama ini dijalankan sudah sesuai dengan aturan atau sudah melenceng jauh. Dan dari itu, kita akhirnya bisa mengetahui cara memperbaikinya secara cepat dan akurat sebelum terlambat.”

²¹ Wawancara, Abdul Haris pada 20 April 2020

Pentingnya pengawasan ini juga dipaparkan oleh Taufik Hidayat dalam perspektif ajaran Islam²²:

“Dalam ilmu manajemen modern pentingnya pengawasan ini merupakan unsur yang juga mesti dilakukan. Bahkan dalam ajaran Islam sendiri juga ada loh, mas. Misalnya, Allah swt. banyak berfirman yang artinya: ‘apakah kamu tidak memikirkan?’ Atau ‘apakah kamu tidak memperhatikan?’. Itu adalah bahasa atau ungkapan yang bisa kita jadikan pegangan untuk mengawasi atau memperhatikan kinerja suatu organisasi. Ditambah lagi, Allah itu Maha Melihat dan Maha Mengetahui. Ini adalah sifat Allah swt. yang bisa kita aktualisasikan untuk mengawasi dan mengetahui jalannya organisasi atau lembaga.”

Pengawasan dilakukan untuk mengetahui perjalanan usaha yang telah dilakukan selama ini, setidaknya tujuan dari kemitraan usaha dari BUM Desa dengan unit usaha masyarakat tetap pada jalan yang diinginkan. Pengawasan dilakukan oleh direktur BUM Desa dan para petinggi desa untuk mengetahui perkembangan unit usaha. Pengawasan akan memberikan solusi ketika ditemukan persoalan lapangan yang perlu tindak lanjut yang cepat dan tidak perlu membutuhkan pertemuan. Setidaknya asas

²² Wawancara, Taufik Hidayat pada 15 April 2020

kepercayaan akan timbul ketika pengawasan ini dilakukan bersama dan dengan wujud transparansi. Mahorrosi mengatakan:

“pengawasan bukan berarti mencari kesalahan mas, setidaknya kita tahu apa kinerja unit itu sudah baik atau belum, apa ada kendala teknis, apa ada yang harus disampaikan kepada kami, kan biar cepat selesai kalau ada masalah. Jadi kita juga akan melakukan kroscek pada tiap unit jadi seperti kinerja, mutu itu bisa tetap bertahan dengan baik, ujung-ujungnya kan usaha berjalan lancar mas”

Namun pengawasan ini tidak terlalu signifikan, sebab kontrol dari pihak BUM Desa tidak berjalan rutin. Hal ini disebabkan karena kesibukan yang menyita waktu untuk selalu melakukan pengawasan yang optimal. Dampaknya adalah usaha batik yang mengalami kejumudan dan tidak ada perkembangan yang signifikan untuk menuju pada kemajuan usaha.

Dari observasi penulis temukan bahwa: pengawasan yang ada pada BUM desa Permata tidak berjalan dengan baik. Tidak ada control yang ketat terhadap jalannya usaha. Hal ini terlihat dari berhentinya usaha Batik dan beberapa kali penulis temui Café Rocco tutup. Padahal waktu itu tidak ada perintah libur dari ketua BUM Desa Permata.

b. Prinsip Pengelolaan Berbasiskan Ekonomi Islam

1) *Syirkah* (Kerja sama)

Kerja sama adalah pondasi utama dalam mencapai keberhasilan kolektif. Sesuatu yang dikerjakan secara bersama-sama akan terasa lebih ringan.

Sebagaimana disampaikan oleh Mahorrosi²³:

“Pentingnya suatu kerja sama tak lain karena dengan bekerjasama tugas-tugas dan masalah-masalah lebih gampang di atasi. Kita memiliki *partner* untuk berbagi sehingga bebannya tidak kita pikul sendiri.

Pendapat senada juga dilontarkan oleh Taufik Hidayat dalam perspektif Islam²⁴:

“Dalam ajaran agama Islam kita diperintahkan untuk saling tolong menolong. Yang ini bisa berarti kita mesti kerja sama. Oleh karenanya, kita menjalin kerja sama dengan warga desa yang sudah punya usaha sehingga usaha tersebut bisa lebih maju dan berkembang. Dan pihak BUMDes akhirnya juga memperoleh keuntungan finansial. Bagi hasilnya sebanyak 50:50, dimana BUM Desa sebagai pemodal memperoleh bagian keuntungan yang sama dengan pelaksana usaha.”²⁵

²³ Wawancara, Mahorrosi pada 15 April 2020

²⁴ Wawancara, Taufik Hidayat 20 Maret 2020

²⁵ Wawancara, Mahorrosi pada 15 April 2020

Dari amatan penulis, ditemukan bahwa kerja sama yang dilakukan oleh BUM Desa Permata dalam konteks akad *musyarokah* hanya terjalin pada Sablon Kaos dan Distro. Sedangkan kerjasama pada bidang usaha yang lain berupa akad *ijaroh* dan *bai'*.

2) Keikutsertaan (Partisipasi)

Keterlibatan orang lain dalam aktivitas usaha kita menjadikannya lebih inklusif dan bisa merangkul banyak orang orang. Surakep menuturkan bahwa BUM Desa Permata sebisa mungkin untuk melibatkan masyarakat. Sebab, masih menurutnya, semakin banyak orang terlibat semakin luas pula cakupan dan sentuhan yang diberikan BUM Desa Permata terhadap kehidupan masyarakat desa.

Sebagaimana juga dituturkan oleh Taufik Hidayat²⁶:

“Karena tujuannya untuk membantu kesejahteraan masyarakat, maka sudah seharusnya kami melibatkan masyarakat. Dalam kerajinan batik, peserta kerajinan sampai 18 orang. Dan pada Pujasera, ada 5 mitra pedagang yang berjualan di sana. Ini semua adalah bagian dari upaya kami melibatkan masyarakat.”

Dari observasi penulis, ditemukan bahwa BUM Desa Permata melibatkan sedikitnya 24 orang masyarakat desa, di luar pengelola yang ada dalam struktur organisasi. Dengan rincian: 18

²⁶ Wawancara, Taufik Hidayat pada 20 April 2020

orang peserta kerajinan batik, 5 orang mitra pujasera, 1 orang mitra *syirkah*, dan 1 orang karyawan Café.

3) Transparansi

Sebuah organisasi bisa bertahan karena, salah satunya, mereka menerapkan transparansi, yaitu keterbukaan atau kejujuran terkait hal-hal yang memang perlu diketahui oleh masyarakat umum.

Seperti yang disampaikan oleh Mahorrosi²⁷:

“Tidak ada yang kami sembunyikan dari masyarakat. Semuanya sudah kami sampaikan. Mereka ingin tahu anggaran dan belanja kami, akan kami kasi tahu. Toh, itu uang rakyat dan kami sedang mengupayakannya bagaimana uang tersebut terkelola supaya bisa dirasakan rakyat kembali.”

Taufik Hidayat menambahkan²⁸:

“Iya. Saya tekankan kepada teman-teman bahwa jangan sampai ‘main belakang’. Jangan sampai ada yang disembunyikan. Kita harus transparan, yakni terbuka dan jujur. Apalagi, jujur ini adalah ajaran agama dan kita wajib melaksanakannya.”

²⁷ Wawancara, Mahorrosi pada 16 April 2020

²⁸ Wawancara, Taufik Hidayat, 25 April 2020

Dari observasi penulis tidak menemukan kejanggalan dari apapun terkait transparansi yang diterapkan dalam pengelolaan BUM Desa Permata.

4) Akuntabel

Tanpa akuntabilitas yang baik, sebuah lembaga atau perusahaan, bukan saja terancam tidak akan mendapatkan kepercayaan dari pihak lain, tapi cepat atau lambat akan hancur dan bubar. Akuntabel itu maksudnya dapat dipertanggung jawabkan, teradministrasi, dan terdokumentasi dengan baik.

Taufik Hidayat mengatakan bahwa

“akuntabilitas yang ada pada BUM Desa pertama masih sangat buruk. Administrasi dan dokumentasinya masih belum berjalan. Pencatatannya masih belum tertata. Akibatnya, banyak hal terganggu dari persoalan ini seperti pelaporan keuangan. Ini sangat merugikan, tentu saja.”

Dari temuan penulis, seluruh unit usaha yang dijalankan oleh BUM Desa memiliki akuntabilitas yang buruk, kecuali *ujrah* atau uang sewa yang disetorkan oleh mitra dagang di Pujasera Rocco.

5. Bentuk Usaha Ekonomi Berbasis Islam yang Dilaksanakan oleh BUM Desa Permata dalam Menyejahterkan Ekonomi Masyarakat desa Suco

Adapun usaha-usaha yang dijalankan oleh BUM Desa Permata sebagaimana berikut:

1) Kerajinan Batik

Program pengembangan kerajinan batik ini adalah program pertama BUM Desa Permata sejak pertama kali berdiri. Menurut Mahorrosi, ketua BUM Desa Permata, munculnya ide kerajinan batik ini tak lepas potensi bisnis pada saat itu. Di samping itu pula, kegiatan membatik ini dapat dikerjakan oleh ibu-ibu rumah tangga yang tidak mempunyai penghasilan.

“Jadi membatik ini tak lain dari kepedulian kami untuk memberdayakan perempuan, khususnya ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja dan hanya mengasuh anak di rumah. Dengan adanya program kerajinan membatik ini, ibu-ibu tersebut sedikit banyak dapat membantu suami mereka secara finansial dalam memehuni kebutuhan keluarga.²⁹”

Pada mulanya, masih menurut Mahorrosi, kegiatan membatik ini diawali dengan memberi pelatihan kepada ibu-ibu agar mempunyai kemampuan membatik yang bagus dan menjual. Setelah

²⁹ ibid

hasil kerajinan membatiknya cukup bagus, akhirnya secara perlahan mulai ada pesanan/garapan.

“Membatik itu, bagi saya, mas, bukan hanya perkara peluang bisnis, melainkan juga tentang kecintaan terhadap seni dan budaya Indonesia. Jadi itu sangat sulit, karena tidak banyak orang tertarik pada seni/budaya. Terlebih lagi, pada masa awal-awal pelatihan dijalankan, satu per satu ada ibu-ibu yang tidak betah dan akhirnya berhenti belajar. Sampai akhirnya tersisa 5 orang dari 12 orang yang ikut. Jadi memang harus sabar.³⁰”

Dari keterangan Mahorroso dan Arifin, setelah menyelesaikan 3 (tiga) pesanan pembuatan seragam batik, tidak ada lagi pesanan berikutnya. Meskipun beberapa kali tetap memproduksi kain bahan batik sebagai kain bahan sarung atau baju, penjualannya tetap kurang lancar.

“Kami kesulitan menjual hasil kerajinan batik karya ibu-ibu tersebut, karena mungkin promosinya yang kurang maksimal atau hasil karyanya kurang unik, sehingga masyarakat tidak begitu tertarik. Kami sudah mencoba sebisa mungkin di setiap kesempatan untuk memperkenalkan ‘ini loh batik buatan ibu-ibu desa Suco’. Tapi ya tetap tidak berhasil.³¹”

³⁰ Wawancara dengan Arifin selaku penanggung jawab program kerajinan batik pada 14 April 2020

³¹ Wawancara dengan Mahorroso pada 13 April 2020

“Setelah cukup lama tidak ada pesanan, akhirnya program kerajinan batik ini terhenti sejak tahun lalu sampai detik. Sebenarnya kami ingin memulai kembali dari awal, tapi kami masih mengkaji langkah-langkah strategis dan taktisnya agar kejadian sepertisebelumnya tidak terulang.³²”

Dari observasi penulis temukan bahwa: kerajinan batik sudah tidak berjalan. Para peserta yang ikut kerajinan batik sudah lama tidak ikut pelatihan.

2) Sablon Kaos dan Distro

Usaha Sablon Kaos dan Distro ini awalnya merupakan usaha milik perorang, yaitu Sofyan. Dia sudah memulai usahanya sejak tahun 2014 di rumahnya. Usaha rintisan Sofyan ini cukup berjalan lancar. Dalam sebulan, seperti yang diakui oleh Sofyan sendiri saat penulis menemui di kediamannya, usaha ini bisa menerima pesanan/garapan sablon kaos sebanyak 3-4 kali dengan minimal pesanan 10 pieces. Meskipun begitu, jelasnya, itu masih belum cukup menghasilkan secara finansial karena secara modal dan fasilitas yang dimiliki Sofyan terbatas.

“Saya sendiri dengar cerita itu dari anak-anak, mas, kalau usaha sablon Sofyan kekurangan modal untuk pengembangan. Dia memang sudah punya alat sablon, tapi masih terbatas. Dan komputer pun, yang sangat penting untuk desain, masih

³² Wawancara dengan Arifin 14 April 2020

menggunakan laptop biasa yang, menurutku ya mas, tidak maksimal kalau dibuat desain. Maka dari itu, setelah rembuk dengan pengurus BUMDes lainnya akhirnya kami memutuskan untuk memodalinya. Kami menawarkan profit share 65:35. 65% keuntungan untuk dia, sisanya buat BUMDes.”³³

Kini, usaha sablon tersebut sudah mempunyai seperangkat komputer untuk desain dan tempat untuk menjual kaos hasil sablonan dan kerajinan batik.

“Hampir semua barang-barang yang ada di distro itu milik desa. Punya BUMDes. Saya cuma punya hak pakai untuk kepentingan sablon dan distro.”³⁴

Lambat lajut jumlah pesanan sablon yang diterima Sofyan semakin meningkat. Akan tetapi penjualan kaos distro tidak menunjukkan tanda-tanda membaik. Masih sepi peminatnya.

“Saya pikir ya, mas, kendala pada penjualan kaos distro ini bukan karena desain atau kualitas sablonannya. Saya pikir sablonannya ya terbilang cukup keren kok. Ini tak lain karena harganya. Satu kaos sablon minimal aku bandrol enam puluh ribu (Rp.60.000), di pasar Mumbulsari sana harga kaos di jual seharga tiga puluh ribu (Rp.30.000). Ya kalau aku bersaing harga dengan mereka, ya hancur mas.”

³³ Wawancara dengan Mahorroosi pada 13 April 2020

³⁴ Wawancara dengan Sofyan 14 April 2020

3) Café dan Pujasera Rocco

Di Kecamatan Mumbulsari, tidak ada Café, apalagi Pujasera, yang digarap secara serius³⁵. Ada beberapa jenis warung kopi, tapi semuanya seperti dikelola asal-asalan. Kehadiran Café dan Pujasera Rocco menjadi semacam oase bagi anak-anak muda yang memerlukan tempat untuk santai dan menikmati sajian menu pilihan.

Café dan Pujasera Rocco terletak di tempat yang strategis. Dekat simpang tiga Mumbulsari dan tepat berada di pinggir kali. Dalam kacamata bisnis, ini menjadi nilai lebih karena dapat memberikan pengalaman yang unik kepada konsumen.

Sejak pertama kali dibuka, Café dan Pujasera Rocco langsung menunjukkan tanda-tanda kesuksesan sebuah bisnis³⁶. Café hampir tidak pernah sepi, selalu saja ada pelanggan. Bahkan, dalam seminggu pertama, sudah ada beberapa orang yang datang lebih dari 3 kali.

“Bagi saya, ini luar biasa, mas. Sudah terjadi *repeat orders* sedemikian pada minggu pertama dibuka. Ya, hal ini terjadi karena kami punya menu andalan yang tidak dimiliki oleh warung kopi lain, yaitu wedang cor. Selain itu, tentu karena desain Café dan Pujasera yang klasik, ada Wi-Fi dan musik-

³⁵ Wawancara dengan Mahorrosi pada 13 April 2020

³⁶ *ibid*

musik yang enak didengar. Café dan Pujasera dibuka setelah ashar dan ditutup pada jam 1 malam.”³⁷

Seperti yang disampaikan Syaifur selaku penanggung jawab Café dan Pujasera Rocco, bahwa Café dan Pujasera yang dikelola oleh BUM Desa Permata sebenarnya dua program usaha yang dijalan di satu tempat dengan pengelolaan dan manajemen yang berbeda.

“Café dan Pujasera itu beda. Hanya saja tempatnya saja yang bersebelahan, mas. Jadi, satu lahan yang disewa BUM Desa tersebut dibagi menjadi 3 bagian: bagian utara tepat dipinggir sungainya itu kafe, di sebelah selatannya itu Distro yang dikelola mas Sofyan, dan paling selatan itu baru Pujasera. Jadi kafe dan pujasera dipisah oleh distro, tapi ketiganya masih dalam satu bangunan, hanya dipisah gedung saja.”³⁸

Sebagaimana umumnya pujasera, maka pujasera Rocco juga diisi oleh pedagang-pedagang warga Suco sendiri yang mempunyai usaha makanan. Mereka sistemnya sewa dengan biaya sebesar Rp. 5.000,- (lima ribu rupiah) per hari.

“Jadi itu sistemnya sewa, mas. Ya, kalau melihat nominalnya sih nggak layak disebut sewa. Iuran lah gitu. Soalnya uang dari pedagang mitra itu kami gunakan untuk bayar listrik dan wifi setiap bulannya. Pedagang mitra yang ada di pujasera sekarang

³⁷ ibid

³⁸ Wawancara dengan Syaifur pada 15 April 2020

ada 5 pedagang, dan semuanya menjual beraneka macam makanan, seperti bakso, rujak, nasi goreng, lalapan, dan nasi pecel. Mereka tidak diperkenankan menjual minuman karena minuman itu khusus untuk Café. Jadi pelanggan Pujasera kalau mau pesan minuman ya di Café Rocco dan kalau ada pelanggan Café yang mau makan, ya pesannya di Pujasera. Begitu, mas, ada semacam simbiosis yang saling mendukung antara kafe dan pujasera.”³⁹

6. Implikasi Pengelolaan BUM Desa Permata dalam Menyejahterakan Ekonomi Masyarakat Desa Suco melalui Sistem Ekonomi Islam

Setiap pengelolaan suatu usaha haruslah diketahui dampaknya bagi sasaran agar menjadi tolak ukur keberhasilan usaha tersebut. Dampak pengelolaan BUM Desa Permata dalam Menyejahterakan Ekonomi Masyarakat Desa Suco dapat diketahui salah satunya dengan mendengar pendapat dari masyarakat dan mitra usaha BUM Desa Permata.

“Sama saja, mas. hanya saja, biaya sewa yang lebih murah dari sebelumnya. Kalau di tempat yang dulu bisa Rp. 10.000 (sepuluh ribu rupiah), sekarang di tempat BUM Desa ini Cuma Rp. 5000 (lima ribu rupiah)”⁴⁰

³⁹ ibid

⁴⁰ Wawancara, Yeni penjual nasi goreng di Pujasera BUM Desa Permata pada 21 April 2020

Ada juga pendapat dari Vivi, penjual jus buah di Pujasera: “Biasa aja, mas. Kalau dibilang menyejahterakan masyarakat, kayaknya berlebihan deh.”

Bahkan tidak sedikit masyarakat yang tidak tahu program BUM Desa Permata. Berikut salah satu contohnya:

“Baru tau sekarang. Saya pikir café dan pujasera itu punya perorangan biasa. Kalau ditanya apakah menyejahterakan ekonomi masyarakat, ya saya aja baru tau sekarang. Mau menyejahterakan dari mana?”⁴¹

7. Faktor-faktor yang Menjadi Penghambat dan Pendukung dalam Pengelolaan BUM Desa Permata untuk Menyejahterakan Ekonomi Masyarakat Desa Suco melalui Sistem Ekonomi Islam

a. Faktor Penghambat

Dari observasi penulis, terdapat beberapa faktor penghambat dalam pengelolaan BUM Desa Pemata untuk menyejahterakan Ekonomi Masyarakat Desa Suco melalui Sistem Ekonomi Islam, yaitu Sumber Daya Manusia, Pemilihan Jenis Usaha, dan keterlibatan masyarakat.

Hal ini juga senada dengan ungkapan Mahorroosi: “Tingkat pendidikan di desa ini masih rendah. Mungkin karena kesulitan ekonomi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, hingga SDM-nya memang kurang mumpuni.”

⁴¹ Wawancara, Bu Taufik warga Dsn. Mandigu pada 21 April 2020

b. Faktor Pendukung

BUM Desa Permata bisa bertahan dan *exist* hingga detik ini pastilah karena ada faktor pendukungnya. Dalam sebuah organisasi laba, kekuatan modal/dana adalah faktor yang tidak dapat dikesampingkan. Temuan penulis ini juga diamini oleh Mahorrosi:

“Ya ini tak lain karena *support* dari pemerintah desa dalam menyuntik dana agar BUM Desa Permata terus bertahan dan memperbaiki diri.”⁴²

B. Temuan Penelitian

1. Pengelolaan BUM Desa Permata melalui Sistem Ekonomi Islam dalam Menyejahterakan Ekonomi Masyarakat Desa Suco

Pengelolaan BUM Desa Permata di desa Suco sebetulnya menjalankan langkah-langkah pengelolaan lembaga berdasarkan manajemen modern, yang mana dalam pengelolaan ini sudah mempunyai standar umum mulai dari perencanaan, pengorganisiran, pelaksanaan, pengawasan hingga pengevaluasian.

Selain itu, pengelolaan tersebut juga dilandaskan pada prinsip-prinsip pengelolaan yang islami:

- a) Kerja sama (*Syirkah*)
- b) Partisipasi
- c) Transparansi
- d) Akuntabilitas

⁴² Wawancara, Mahorrosi pada 15 April 2020

2. Bentuk Usaha Ekonomi Berbasis Islam yang Dilaksanakan BUM Desa Permata dalam Menyejahterakan Ekonomi Masyarakat Desa Suco

Berdasarkan data yang penulis dapatkan, bentuk usaha ekonomi berbasis Islam yang dilaksanakan BUM Desa Permata dalam menyejahterakan Ekonomi Masyarakat Desa Suco berupa:

- a. Kerajina Batik
- b. Sablon Kaos dan Distro
- c. Café dan Pujasera Rocco

3. Dampak Pengelolaan BUM Desa Permata dalam Menyejahterakan Ekonomi Masyarakat Desa Suco melalui Sistem Ekonomi Islam

Berdasarkan data wawancara dan observasi yang penulis peroleh, pengelolaan BUM Desa Permata dalam menyejahterakan ekonomi masyarakat desa Suco melalui Sistem Ekonomi Islam belum dapat dikatakan berhasil. Bahkan sebagian besar masyarakat desa Suco tidak mengetahui program usaha yang dilaksanakan oleh BUM Desa Permata.

4. Faktor-faktor yang Menjadi Penghambat dan Pendukung dalam Pengelolaan BUM Desa Permata untuk Menyejahterakan Ekonomi Masyarakat Desa Suco melalui Sistem Ekonomi Islam

- a. Faktor Penghambat

Dari observasi penulis, terdapat beberapa faktor penghambat dalam pengelolaan BUM Desa Pemata untuk menyejahterakan Ekonomi Masyarakat Desa Suco melalui Sistem Ekonomi Islam, yaitu

Sumber Daya Manusia, Pemilihan Jenis Usaha, dan keterlibatan masyarakat.

b. Faktor Pendukung

BUM Desa Permata bisa bertahan dan *exist* hingga detik ini pastilah karena ada faktor pendukungnya. Dalam sebuah organisasi laba, kekuatan modal/dana adalah faktor yang tidak dapat dikesampingkan



BAB V

PEMBAHASAN

1. Pengelolaan BUM Desa Permata Berbasis Ekonomi Islam dalam Menyejahterakan Ekonomi Masyarakat Desa Suco

1) Fungsi Pengelolaan BUM Desa Permata Berbasis Ekonomi Islam

Badan Usaha Milik Desa merupakan badan usaha yang modalnya sebagian besar berasal dari desa itu sendiri dan usaha yang dimilikinya dikelola secara bersama-sama oleh pemerintah desa dan masyarakatnya yang ditunjuk dan dipercaya untuk menggali potensi desa dan memajukan perekonomian desa, yang nantinya akan memperoleh keuntungan bersama sebagai salah satu sumber pendapatan asli desa (PAD).

BUM Desa Permata memiliki tujuan untuk bisa mewujudkan desa mandiri berdikari. Tujuan tersebut dapat ditempuh dengan memberdayakan masyarakat desa Suco untuk ikut serta dalam mengelola setiap kegiatan yang dijalankan oleh BUM Desa Permata. BUM Desa Permata juga membantu meningkatkan kreativitas masyarakatnya dalam berwirausaha dan tujuan tersebut dapat ditempuh dengan cara memperkuat kelembagaan serta memperluas jaringan kerja melalui kerjasama.

Berikut ini adalah pengelolaan yang dilakukan oleh BUM Desa Permata adalah sebagai berikut:

1. *Planning* (Perencanaan)

Merupakan proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi, serta menetapkan standar atau indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan BUM Desa Permata ini adalah meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga desa melalui pengembangan usaha ekonomi yang dijalankan oleh mereka dan memberikan sumbangan bagi peningkatan sumber pendapatan asli desa (PAD). Dengan demikian, pengelola melakukan identifikasi potensi desa untuk mengetahui aset yang dimiliki oleh desa Suco yang kemudian dapat dikembangkan menjadi unit kegiatanusaha.

Dalam menjalankan kegiatan usaha yang telah dirumuskan tersebut, BUM Desa Permata menginginkan dukungan dan keikutsertaan masyarakat desa Suco untuk membantu mengembangkan usaha yang dijalankan oleh BUM Desa.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah proses bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa BUM Desa Permatamembentuk struktur organisasi untuk dapat menjalankan kegiatanyang telah dirumuskan. Struktur organisasi tersebut mempunyai tugas dan tanggung jawab tersendiri.

3. *Actuating* (Pelaksanaan)

Merupakan proses implementasi program supaya bisa dijalankan olehseluruh pihak dalam organisasi, dan proses memotivasi semua pihak agardapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran danproduktivitas yang tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam tahap pelaksanaan BUM Desa Permatamengadakan kerjasama dengan berbagai pihakuntuk bisa mengembangkan unit usaha demi mencapai tujuan yang sudahdirencanakan. Seperti dalam unit usaha Café dan Pujasera. Dari adanya usaha ini jugamembuka peluang masyarkat desa untuk berwirausaha, yaitu dengan adanyaaponten yang dibangun dan dikelola agar warga dapat berjualan makanan ringandan minuman.

Hasil penelitian juga menunjukan bahwa unit usaha Batik yangdijalankan bertujuan membantu memberdayakan masyarkat desa dalammenciptakan peluang bisnis dan menyejahterakan masyarakat desa yangsecara tidak langsung juga menambah pendapatan desa dari hasil penjualanproduk kerajinan tersebut. Untuk meningkatkan penjualan, pengelola BUM Desa Permatamembantu dalam hal edukasi,promosi dan jaringan.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan BUM Desa Permata dalam membangun perekonomian desa dapat dilihat dari peran BUM Desa Permata dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga desa melalui pengembangan usaha ekonomi yang dijalankan oleh mereka dan memberikan sumbangan bagi peningkatan sumber pendapatan asli desa (PAD), yaitu:

- a. Memberdayakan masyarakat Desa Suco dalam menciptakan kerajinan Batik yang kemudian BUM Desa Permata membantu dalam kegiatan pemasarannya dengan cara menjualnya di outlet BUM Desa/Distro.
- b. Membuka peluang usaha bagi masyarakat Desa Suco dengan adanya unit usaha Pujasera yang didirikan oleh BUM Desa Permata. Peluang usaha tersebut meliputi adanya penjual makanan dan minuman yang tidak lain pemilik dari semua lapangan usaha tersebut adalah warga Desa Suco.

2) Prinsip-prinsip Pengelolaan BUM Desa Permata Desa Suco menurut Prespektif Islam

BUM Desa Permata menganut empat prinsip pengelolaan yang diterapkan berdasarkan Sistem Ekonomi Islam. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, pengelola BUM Desa Permatamenganalisis prinsip pengelolaan BUM Desa menurut perspektif Ekonomi Islam, dan dipadukan dengan prinsi-prinsip manajemen. Perspektif Ekonomi Islam tersebut yaitu *syirkah*, keikutsertaan, jujur (*shiddiq*), dan akuntabel.

Keempat prinsip tersebut akandianalisis pada setiap unit-unit usaha yang dijalankan oleh BUM Desa Permatadan akan diketahui apakah pengelolaan BUM Desa sesuai denganprinsip-prinsip manajemen.

1. *Syirkah* (Kerja sama)

Syirkah merupakan kerjasama antara dua orang atau lebih dalam hal modal, keahlian, dan tenaga dengan tujuan saling menguntungkan satu samalain. *Syirkah* dalam Islam merupakan sikap tolong menolong antar sesama selama kerjasama tersebut bukan dalam bentuk dosa dan permusuhan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang terkandung dalam Al-Qur'an Surat *al-Maidah* ayat 2 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُلْجُوا شَعْبِىَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ
وَلَا الْقَلَئِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ
وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنكُمْ شَنَّانُ قَوْمٍ أَن

صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya (Al-Maidah : 2).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *syirkah* yang mengandung unsur tolong menolong yang dapat dijumpai pada unit usaha Sablon Kaos yang dijalankan oleh BUM Desa Permata. Pada unit usaha ini BUM Desa Suco memiliki tujuan membantu beberapa anggota

masyarakat desanya yang membutuhkan dana untuk mengembangkan usaha yang sudah dimilikinya.

Tolong menolong tersebut dilakukan oleh BUM Desa Permata dengan cara membantu memberikan modal kepada warganya yang ingin mengembangkan kegiatan usahanya dengan system bagi hasil, dimana keuntungan bersih dari usaha Sablon Kaos tersebut akan dibagi dengan rasio perbandingan 50:50.

Selain dalam Al-Qur'an, hadits juga menerangkan bahwa Allah SWT akan memberikan keberkahan kepada dua orang yang bekerjasama, dan Allah SWT akan menghilangkan keberkahan dari mereka jika dalam kerjasama tersebut mengandung unsur pengkhianatan.

(AYAT)

Artinya: *“Dari Abu Hurairah ia menghubungkan hadits tersebut kepada Nabi, ia berkata: Sesungguhnya Allah berfirman: Aku (Allah) adalah pihak ketigadari dua orang yang berserikat selama salah seorang diantaranya tidak mengkhianati yang lain. Apabila salah satunya mengkhianati yang lainnya, maka aku keluar dari dua orang itu”*. (HR. Abu Daud).

Sesuai dengan hadits diatas, dari hasil penelitian diperoleh bahwa BUM Desa Permatamelakukan syirkah pegiat Sablon Kaos yang adadi desa. Syirkah ini saling menguntungkan satu sama lain. Ditandai dengan BUM Desa Suco memperoleh *feedback* yaitu dikenal oleh

khalayak umum (pada saat pameran) bahwa BUM Desa Permata mampu memproduksi Kaos dari desa yang mempunyai kekhasan tersendiri, dan Desa, dalam hal ini diwakili BUM Desa, memperoleh keuntungan finansial.

Sedangkan keuntungan yang diperoleh oleh pengusaha sablon adalah promosi dibantu oleh BUM Desa dan mereka tidak mengeluarkan modal keuangan.

Dari adanya kerjasama tersebut BUM Desa Permata sesuai dengan prinsip manajemen menempatkan kepentingan individu di bawah kepentingan lembaga.

2. Keikutsertaan (Partisipasi)

Keterlibatan dalam berpartisipasi bukan hanya berarti keterlibatan jasmaniah semata, tetapi keterlibatan mental, pikiran, dan emosi atau perasaan seseorang yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Keikutsertaan atau kontribusi seseorang dalam menjalankan suatu kegiatan tidak akan lepas dari kewenangan dan tanggungjawab yang dapat kita pahami dari hadits Nabi berikut ini:

Yang Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Al Yaman telah mengabarkan kepada kami Syu'aib dari Az Zuhriy berkata, telah menceritakan kepadaku Salim bin 'Abdullah dari 'Abdullah bin 'Umar radliallahu 'anhuma bahwa dia mendengar Rasulullah shallallahu

'alaihi wasallam bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawaban atas yang dipimpinya.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa prinsip partisipasi ini diterapkan oleh BUM Desa Permatadalam beberapa unit usahanya.

Pertama, dalam usaha Pujasera BUM Desa terdapat keterlibatan masyarakat pada unit usaha tersebut yang merupakan partisipasi warga untuk memperoleh kesempatan mengembangkan bisnisnya, terutama dalam penjualan beraneka macam makanan dan minuman.

Kedua, dalam unit usaha kerajinan Batik, masyarakat secara langsung ikut serta dalam mengembangkan usaha ini. Dengan masyarakat turut serta belajar membuat batik khas desa, maka akan membantu menambah pemasukan yang diperoleh oleh BUM Desa Permata dan masyarakat yang terlibat di dalam unit usaha ini. Kesiapan masyarakat tersebut tidak lain adalah kesadaran masyarakat dalam membaca potensi dan menjaga tradisi dan budaya Indonesia.

3. Transparansi

Transparansi didefinisikan sebagai penyampaian informasi oleh seseorang/kelompok yang dapat dipercaya. Informasi dapat berupa seperti uang, aset atau sumber daya lainnya. Transparansi harus dapat menyediakan informasi yang relevan, akurat, dan sesuai.

Dalam Islam, transparansi merupakan *shiddiq* (jujur). Sebagaimana firman Allah SWT dalam suratan-Nahl ayat 105, yang berbunyi:

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَاذِبُ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْكَاذِبُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah orang-orang pendusta. (QS. An-Nahl: 105)

Dari penelitian ini didapatkan bahwa semua unit usaha yang dikelola oleh BUM Desa Permatatelah menyampaikan informasi sejelas mungkin kepada masyarakat, khususnya yang terlibat dalam usaha-usaha yang dijalankan oleh BUM Desa. Penyampaian informasi yang terbuka tersebut menandakan bahwa dalam hal ini BUM Desa Permatatelah menjalankan usaha dengan mengutamakan kejujuran.

Prinsip kejujuran ini juga diterapkan BUM Desa Permata dalam melakukan promosi atau memperkenalkan produk dari unit usaha yang dikembangkannya. Kejujuran/transparansi yang dimaksudkan adalah memberitahukan kepada masyarakat bahwa BUM Desa Permatamengambil keuntungan dengan sistem bagi hasil/syirkah atau *musyarakah*.

Dalam surat az-Zumar ayat 33 juga disebutkan:

وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿٣٣﴾

Artinya: “Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka itulah orang-orang yang bertakwa.” (QS. *Az-Zumar*: 33)

Maksud dari ayat tersebut adalah orang yang membawa kebenaran adalah orang yang selalu jujur dalam setiap perkataan, perbuatan, dan keaadaannya. Dari penelitian dihasilkan bahwa prinsip ini juga terdapat pada semua pengelolaan unit usaha yang dikembangkan oleh BUM Desa Permata.

4. Akuntabel

Akuntabel dalam pengelolaan BUM Desa berarti bahwa semua kegiatan yang dijalankan dapat dipertanggungjawabkan baik kepada pemerintahan desa maupun kepada masyarakatnya dan semua kegiatan harus terdokumentasi dengan rapi dan jelas. Menurut Triuwono, akuntabilitas menyangkut pertanggungjawaban manusia terhadap sesama manusia dan lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini pelaporan keuangan di suatu entitas didasari oleh adanya hak masyarakat untuk mengetahui dan menerima penjelasan atas pengumpulan sumber daya dan penggunaannya. Seperti firman Allah SWT dalam surah at-Taubah ayat 71 yang berbunyi:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ
الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ

عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Artinya: "Dan orang-orang mukmin laki-laki dan orang-orang mukminperempuan, sebagian mereka menjadi para penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh yang ma'ruf, mencegah yang munkar, dan melaksanakanshalat secara berkesinambungan, menunaikan zakat, dan mereka taat kepadaAllah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan dirahmati Allah. Sesungguhnya, AllahMaha Perkasa, lagi Maha Bijaksana". (QR. At-Taubah: 71)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip akuntabel ini masihbelum diterapkan dan dijalankan dalam pengelolaan unit usaha yang dimilikoleh BUM Desa Permata. Dapat diketahui, misalnya, dalam unit usaha Cafebahwa pengelola BUM Desa Permatatidak mengetahui berapa secara rinci arus keuangan yang ada di dalamnya. Oleh karena itu pengelolatidak dapat memberikan catatan pelaporan keuangan mengenaipengembangan Café. Bahkan unit usaha Café

tersebut sekarang sudah hampir gulung tikar karena akuntabilitasnya yang buruk.

Dari analisis diatas terdapat hal-hal yang telah sesuai dan belum sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen. Dalam mengelola BUM Desa ini, pengelolamasih bersifat sukarelawan, dimana hal ini bertolak belakang dengan prinsip manajemen.

BUM Desa mempunyai struktur organisasi dimana terdapat garis wewenang yang harus dilaksanakan oleh posisi lini terbawah hingga lini tertinggi dari struktur organisasi tersebut. Hal itu tidak lepas dari wewenang dan tanggung jawab yang harus dijalankan. Seperti dalam mengelola Café Roco, yang pengelolaanya dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang yang bertanggung jawab kepada pelaksana operasional. Kemudian pelaksana operasional bertanggung jawab kepada pengawas berupa laporan pertanggungjawaban atas segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan BUM Desa Permata.

2. Bentuk Usaha Ekonomi berbasis Islam yang Dilaksanakan BUM Desa Permata dalam Menyejahterakan Ekonomi Masyarakat Desa Suco

1. Kerajinan Batik

Batik adalah warisan budaya Indonesia yang sudah semestinya dijaga dan dilestarikan. Pelestarian batik ini tidak bisa hanya mengandalkan perorangan atau masyarakat umum, karena pemerintah juga mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk menjaga, merawat dan melestarikan segala macam warisan budaya yang ada di Indonesia.

Pemerintah desa Suco, sebagaimana disampaikan Taufik Hidayat selaku Kepala Desa, memang menaruh perhatian yang besar terhadap kebudayaan-kebudayaan yang ada di Indonesia, khususnya budaya lokal seperti festival Jengge yang ada di desa Suco.¹

Dalam perspektif Islam, menjaga tradisi sangat dianjurkan. Dalam kaidah ushul fiqh diterangkan bahwa menjaga tradisi lama yang baik dan mengambil tradisi baru yang lebih baik.

Disamping itu hasil kerajinan masyarakat yang terlibat dalam unit usaha ini dijual sebagai penghasilan sampingan. Jual beli dalam ajaran Islam itu disebut Bai', dan ini sama sekali tidak bertentangan dengan agama.

Pada mulanya, masih menurut Mahorrosi, kegiatan membatik ini diawali dengan memberi pelatihan kepada ibu-ibu agar mempunyai kemampuan membatik yang bagus dan menjual. Setelah hasil kerajinan membatiknya cukup bagus, akhirnya secara perlahan mulai ada pesanan/garapan.

Dari keterangan Mahorrosi dan Arifin, setelah menyelesaikan 3 (tiga) pesanan pembuatan seragam batik, tidak ada lagi pesanan berikutnya. Meskipun beberapa kali tetap memproduksi kain bahan batik sebagai kain bahan sarung atau baju, penjualannya tetap kurang lancar.

¹ Wawancara, 13 April 2020

2. Sablon Kaos dan Distro

Usaha Sablon Kaos dan Distro ini awalnya merupakan usaha milik perorang, yaitu Sofyan. Dia sudah memulai usahanya sejak tahun 2014 di rumahnya. Usaha rintisan Sofyan ini cukup berjalan lancar. Dalam sebulan, seperti yang diakui oleh Sofyan sendiri saat penulis menemui di kediamannya, usaha ini bisa menerima pesanan/garapan sablon kaos sebanyak 3-4 kali dengan minimal pesanan 10 pieces. Meskipun begitu, jelasnya, itu masih belum cukup menghasilkan secara finansial karena secara modal dan fasilitas yang dimiliki Sofyan terbatas.

Kini, usaha sablon tersebut sudah mempunyai seperangkat komputer untuk desain dan tempat untuk menjual kaos hasil sablonan dan kerajinan batik.

Lambat laut jumlah pesanan sablon yang diterima Sofyan semakin meningkat. Akan tetapi penjualan kaos distro tidak menunjukkan tanda-tanda membaik. Masih sepi peminatnya.

3. Café dan Pujasera Rocco

Di Kecamatan Mumbulsari, tidak ada Café, apalagi Pujasera, yang digarap secara serius². Ada beberapa jenis warung kopi, tapi semuanya seperti dikelola asal-asalan. Kehadiran Café dan Pujasera Rocco menjadi semacam oase bagi anak-anak muda yang memerlukan tempat untuk santai dan menikmati sajian menu pilihan.

² Wawancara dengan Mahorrosi pada 13 April 2020

Café dan Pujasera Rocco terletak di tempat yang strategis. Dekat simpang tiga Mumbulsari dan tepat berada di pinggir kali. Dalam kacamata bisnis, ini menjadi nilai lebih karena dapat memberikan pengalaman yang unik kepada konsumen.

Sejak pertama kali dibuka, Café dan Pujasera Rocco langsung menunjukkan tanda-tanda kesuksesan sebuah bisnis³. Café hampir tidak pernah sepi, selalu saja ada pelanggan. Bahkan, dalam seminggu pertama, sudah ada beberapa orang yang datang lebih dari 3 kali.

Seperti yang disampaikan Syaifur selaku penanggung jawab Café dan Pujasera Rocco, bahwa Café dan Pujasera yang dikelola oleh BUM Desa Permata sebenarnya dua program usaha yang dijalankan di satu tempat dengan pengelolaan dan manajemen yang berbeda.

Sebagaimana umumnya pujasera, maka pujasera Rocco juga diisi oleh pedagang-pedagang warga Suco sendiri yang mempunyai usaha makanan. Mereka sistemnya sewa dengan biaya sebesar Rp. 5.000,- (lima ribu rupiah) per hari.

3. Dampak pengelolaan BUM Desa Permata dalam menyejahterakan ekonomi masyarakat desa Suco melalui Sistem Ekonomi Islam

Keberadaan BUM Desa, selain untuk tujuan profit, juga diharapkan mampu memberikan dampak benefit kepada masyarakat, yaitu salah satunya mampu menjadi motor penggerak ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa. Berdasarkan data yang penulis peroleh, pendapatan rata-rata masyarakat

³ ibid

desa Suco berkisar antara Rp. 400.000 (empat ratus ribu rupiah) sampai dengan Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah).

Dari berbagai unit usaha yang dijalankan oleh BUM Desa Permata, dapat terlihat bahwa program usaha tersebut belum mampu menyejahterakan masyarakat desa Suco. Ada beberapa factor yang membuat keberadaan BUM Desa Permata tidak bisa memberikan dampak pada perekonomian masyarakat:

1. Pemilihan Jenis Usaha

Jenis usaha yang dipilih oleh BUM Desa Permata kurang menyentuh pada lokalitas dan potensi ekonomi masyarakat desa Suco, di mana basis ekonomi yang ada di Desa Suco merupakan pertanian dan perkebunan.

2. Promosi

Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang keberadaan BUM Desa, apa program usahanya dan apa tujuan serta manfaatnya.

3. Partisipasi

Masyarakat secara menyeluruh juga kurang terlibat terhadap berbagai jenis usaha yang dijalankan oleh BUM Desa Permata.

Jadi secara gamblang dapat disebutkan bahwa pengelolaan BUM Desa Permata belum mampu menyejahterakan ekonomi masyarakat desa Suco secara keseluruhan.

4. Faktor-Faktor yang Menjadi Penghambat dan Pendukung dalam Pengelolaan BUM Desa Permata untuk Menyejahterakan Ekonomi Masyarakat Desa Suco melalui Sistem Ekonomi Islam

1. Faktor Penghambat

Dari penelitian penulis, terdapat banyak faktor yang menjadi penghambat dalam pengelolaan BUM Desa Permata untuk menyejahterakan ekonomi masyarakat. Faktor-faktor yang menjadi penghambat atau kendala sebagai berikut:

a) Pendidikan dan Sumber Daya Manusia

Dari data yang penulis peroleh, tingkat pendidikan di desa Suco masih tergolong sedang. Kebanyakan dari populasi penduduk di desa Suco adalah tamatan SD, sebanyak 5.043 orang. Sedangkan yang tidak/belum tamat SD sebanyak 4.371 orang dan yang tidak sekolah berjumlah 508 orang.

Tamat SLTP sebanyak 1.798 orang dan tamatan SLTA berjumlah 1.364 orang. Tamatan Diploma sebanyak 318 orang. Lulusan sarjana sebanyak 380 orang. Terakhir, tidak satu pun dari penduduk desa Suco yang selesai hingga pasca sarjana dan doctor.

b) Jenis Usaha

Jenis usaha yang dipilih dan dijalankan oleh BUM Desa Permata tidak mencerminkan lokalitas. Karena berdasarkan data yang penulis dapatkan, masyarakat desa Suco kebanyakan berprofesi sebagai buruh tani/kebun dan petani/pekebun, yaitu sebanyak 2.954

orang dari total angkatan kerja sebanyak 6.008 jiwa. Apalagi bila ditinjau dari wilayah desa Suco yang sebagian besarnya berupa lahan pertanian/perkebunan.

Jadi, dari uraian ini pilihan unit usaha yang dijalankan oleh BUM Desa Permata dapat dikatakan tidak akurat.

c) Partisipasi Masyarakat

Dari amatan penulis, hanya unit usaha kerajinan batik yang melibatkan masyarakat umum. Selebihnya hanya orang-orang tertentu yang sudah punya usaha yang terwadahi dalam program usaha BUM Desa Permata. Padahal mengacu pada data dari pemerintah desa Suco, terdapat 243 orang yang menganggur.

Jadi tidak mengherankan apabila tidak banyak masyarakat yang tahu terhadap program dan usaha dari BUM Desa Permata. Karena hal ini pula, maka *support* dari masyarakat tidak begitu maksimal.

2. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung pada program usaha BUM Desa Permata sebagai berikut:

a) *Support* dari Pemerintah Desa Suco

Pemerintah desa Suco, dalam hal ini diwakili oleh Kepala Desa, sangat mendukung terhadap hal-hal baru yang inovatif dan kreatif untuk pengembangan masyarakat desa Suco.⁴ Hal ini dibuktikan dengan

⁴Wawancara, Taufik Hidayat, 13 April 2020

beberapa kali Kepala Desa mengajak seluruh pengelola BUM Desa Permata untuk melakukan Studi Banding ke berbagai daerah guna mendapatkan wawasan dan ilmu baru untuk diterap di desa Suco. Mereka didorong dan dirangsang untuk bisa berkarya dan berguna di desanya.

Secara finansial pun, dana BUM Desa Permata tidak pernah terpotong dan selalu diberikan secara bertahap kepada pengelola BUM Desa Permata.

Jadi pemerintah dan jajarannya selalu memberikan dukungan baik bersifat moral maupun finansial untuk berkembangnya BUM Desa permata menjadi badan usaha yang benar-benar memberikan manfaat untuk masyarakat.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Dalam pengelolaannya, BUM Desa Permata sudah menjalankan sesuai pola pengelolaan modern yang meliputi: *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), *Controlling* (Pengawasan), dan *Evaluating* (Evaluasi). Pengelolaan BUM Desa Suco menggunakan sistem ekonomi Islam, yang menjadikan syariah Islam sebagai landasan pengelolaan. Perencanaan dilakukan untuk menentukan target dan strategi pengelolaan BUM Desa. *Organizing* bertujuan untuk mensistematisasikan jalannya rencana kerja BUM Desa. Pengawasan bertujuan untuk mengamati kinerja unit yang bekerja sama dengan BUM Desa. Sedangkan *evaluating* digunakan untuk membenahan kinerja dan pola kerja sama yang telah dilakukan antara kedua belah pihak.
2. Bentuk usaha ekonomi yang berbasis Islam dan dijalankan oleh BUM Desa Permata berupa:
 - a. Kerajinan Batik dilakukan dengan sistem musyarakah melalui bagi hasil profit yang didapatkan bersama, sehingga kedua belah pihak sama-sama mendapatkan keuntungan.

- b. Café dan Pujasera Rocco merupakan bentuk kemitraan yang dilakukan oleh BUM Desa dan unit usaha. Akad yang digunakan adalah akan ijarah, yaitu akad upah bagi unit usaha sesuai dengan permintaan atau pembelian yang didapatkan tiap harinya.
 - c. Akad yang digunakan dalam unit usaha Sablon Kaos dan Distro sama dengan kerajinan batik, yaitu menggunakan akad musyarakah dengan bagi hasil keuntungan. Dengan kata lain BUM Desa sebagai pemodal dan unit usaha sebagai pekerja dan menghasilkan profit usaha.
3. Dampak pengelolaan BUM Desa Permata dalam menyejahterkan ekonomi masyarakat desa Suco melalui sistem ekonomi Islam masih belum memuaskan. Hal tersebut dikarenakan unit usaha yang dijalankan oleh BUM Desa Permata tidak akurat serta minimnya keterlibatan warga desa dalam usaha ekonomi tersebut. Minimnya keterlibatan ini disebabkan karena kurangnya pengawasan penuh dari pihak BUM Desa sebagai pengelola utama dan menaungi unit usaha yang bermitra dengannya. Akan tetapi BUM Desa cukup memberikan ruang terbuka untuk masyarakat dalam memulai usaha melalui sistem kemitraan.
4. Adapun factor pendukung terhadap berjalannya program BUM Desa Permata adalah Support dari pemerintah Desa Suco. Sebab dalam melakukan usaha, masyarakat membutuhkan legalitas usaha yang bisa didapatkan dengan bermitra dengan BUM Desa, tentunya BUM Desa memiliki kekuatan dukungan penuh dari Pemerintah seba BUM Desa merupakan program resmi dari pemerintah. Sedangkan factor

penghambat berjalannya program BUM Desa Permata adalah Sumber Daya Manusia (SDM), pemilihan Jenis Usaha yang tidak tepat, dan partisipasi masyarakat umum.

B. Saran

Penelitian ini tentu saja masih terdapat banyak kekurangan, baik dari kelengkapan teori, pengolahan data dan penyajiannya. Oleh karena itu, penulis membutuhkan kritik dan saran demi hasil dan kinerja penelitian yang lebih baik.

Adapun saran dari penulis:

1. Pengurus BUM Desa, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan koreksi dan evaluasi terhadap program-program BUM Desa yang telah dijalankan, dan bias menjadi kritik untuk pemilihan jenis usaha berikutnya.
2. Masyarakat, diharapkan dari penelitian ini bias menjadi informasi tambahan dan untuk mengetahui kondisi BUM Desa Permata secara khusus serta bias menambah wawasan secara umum.
3. Pemerintah Desa, dengan hadirnya penelitian ini diharapkan lebih memperhatikan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa Suco dengan lebih fokus pada pengembangan Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alamnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Mannan, Muhammad. (1997). *Teori Dan Praktik Ekonomi Islam*. Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Wakaf.
- Adisasmita, Rahardjo. (2006). *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Al Arif, M. Nur Rianto. (2010). *Teori Makroekonomi Islam: Konsep, Teori dan Analisis*. Bandung: Alfabeta.
- Amri, Khairul. (2015). *Evaluasi Program Badan Usaha Milik Desa (BUM DESA)*. Jurnal Ilmu Administrasi Negara.
- Aslamiah, Rufaidah. (2017). *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUM DESAA) untuk Mensejahterakan Masyarakat Desa Panggungharjo Melalui Kelompok Usaha Pengelola Sampah (Kupas) Panggung Lestari., Sewon, Bantul, Yogyakarta. Yogyakarta.*
- Bungin, Burhan. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)*. pusat kajian dinamika sistem pembangunan (pkdsp) fakultas ekonomi universitas brawijaya 2007.

Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. (2007). *Buku panduan Pendirian dan Pengelolaan BUM Desa*. Malang: Depdiknas.

Fajarsari, Yeni. (2016). *Implementasi Program Badan Usaha Milik Desa (BUM Desaa) di Desa Pagedangan Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tanggerang*. Serang.

Gusti Ayu Rani Desi Andari, Ni Luh Gede Erni Sulindawati dan Anantawikrama Tungga Admadja. 2017. *Optimalisasi Pengelolaan Pendapatan Asli Desa untuk Meningkatkan Pembangunan Perekonomian Desa Pada Desa Pejarakan, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng*, Jurnal, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Gusti Ketut Purnaya, *Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta, CV. Andi Offest 2016)

<http://youtu.be/scBoaoRdREk>.

Kasiyanto, M.J. (1994). *Masalah dan Strategi Pembangunan Indonesia*. Jakarta: PT. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.

Manikum, Anggar Sekar. (2010). *Implementasi program Badan Usaha Milik Desa Di Desa Ngeposari Kecamatan Semanu Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2009*. Yogyakarta.

Moleong, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mubyarto. (1996). *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*. Yogyakarta: Adhya Media.

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam. (2011). *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Rakhmat, Jalaluddin. (2017). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rosa, Maria.(2016) *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUM DESA) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada BUM Desa di Gunung Kidul*. Yogyakarta.

Ruslan, Rusady. (2006). *Metode Penelitian Public Releation dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Salim, Peter dan Salim, Yenny. (2002). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.

Soehatono, Irwan. (1999). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sofa. (2008). “Kupas Tuntas Metode Penelitian Kualitatif” dalam <http://massofa.wordpress.com/kupas-tuntas-metode-penelitian-kualitatif-bag-2>

Sugiono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Yusuf Agungunanto, Edi – Wibowo Kushartono, Edi. (2016). *Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)*. Jurnal.



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : M. Ilham Zainullah
NIM : 0839218045
Program : Magister (S1 2)
Institut : Pascasarjana IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Tesis yang berjudul **“PENGELOLAAN BUMDESA DALAM MENYEJAHTERAKAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI SISTEM EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS BUM DESA SUKO KECAMATAN MUMBULSARI JEMBER)”** secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 21 Desember 2020

Saya yang menyatakan.



M. ILHAM ZAINULLAH

NIM. 0839218045



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: www.iain-jember.ac.id Email: pps.stainjbr@gmail.com

Berdasarkan berita acara pelaksanaan Seminar hasil pada Selasa, 24 November 2020, telah dilaksanakan perbaikan/revisi:

Nama : M. Ilham Zainullah
NIM : 0839218045
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Tesis : Pengelolaan BUMDes Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Melalui Sistem Ekonomi Islam (Studi Kasus BUMDes Permata di Desa Sueo Kecamatan Mumbulsari)

Untuk itu telah dilaksanakan perbaikan atau revisi hasil Seminar hasil.
Demikian berita acara perbaikan/revisi Seminar hasil dibuat dengan sebenarnya dan telah dilakukan perbaikan-perbaikan sebagaimana yang ditetapkan oleh tim penguji (terlampir).

MENYETUJUI :

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Dr. Ishaq, M.Ag.	Ketua Sidang	
2	Dr. Abdul Wadud Nafis, Lc, M.E.I	Penguji Utama	
3	Dr. H. Misbahul Munir, M.M.	Penguji I/Pembimbing I	
4	Dr. H. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I	Penguji II/Pembimbing II	

Pedoman Wawancara

A. Informan: Pengelola BUM Desa

1. Apa tujuan utama dari Pendirian BUM Desa Permata di Desa Suco?
2. Bagaimana pengelolaan BUM Desa Permata dalam menyejahterakan ekonomi masyarakat desa Suco?
3. Bagaimanakah bentuk atau wujud pengelolaan yang berdasarkan perspektif Islam?
4. Bagaimana dukungan dari pemerintah desa terhadap program BUM Desa?
5. Bagaimana dukungan dan partisipasi masyarakat terhadap program BUM Desa?
6. Upaya apa saja yang telah anda lakukan untuk mengoptimalkan program BUM Desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat?

B. Informan: Mitra BUM Desa

- a. Mengapa anda memutuskan menjalin kerja sama dan ikut program BUM Desa Permata?
- b. Seperti wujud kerja sama dengan BUM Desa Permata di Desa Suco?
- c. Apakah program usaha BUM Desa ini lebih menguntungkan terhadap usaha Anda?

C. Informan: Masyarakat Umum

- a. Sepengetahuan Anda, apa saja program usaha BUM Desa Permata di Desa Suco?
- b. Apa manfaat yang Anda rasakan dari adanya BUM Desa Permata?
- c. Seberapa sering anda terlibat dalam program usaha BUM Desa?

Transkrip Wawancara

D. Informan: Pengelola BUM Desa

Pertanyaan : Apa tujuan dari Pendirian BUM Desa Permata di Desa Suco?

Jawaban : Pendirian lembaga ini antara lain dimaksudkan untuk mengurangi peran pihak luar desa dalam pengelolaan aset yang ada di desa, yang bisa menyebabkan kurang berkembangnya perekonomian di desa.

Pertanyaan : Bagaimana pengelolaan BUM Desa Permata dalam persektif Islam?

Jawaban : Pengelolaan BUM desa Permata di dasarkan pada prinsip manajemen modern, yang berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan seterusnya.

Pertanyaan : Bagaimanakah bentuk atau wujud pengelolaan yang berdasarkan perspektif Islam?

Jawaban : Salah satu wujud dari usaha pemberdayaan masyarakat yang kami lakukan, yaitu, *pertama*, dengan memberikan pelatihan kerajinan Batik bagi masyarakat. Membatik ini bukan sekadar membuka terbukanya peluang usaha bagi masyarakat desa, tapi juga untuk melestarikan warisan budaya. *Kedua*, dalam ajaran agama Islam kita diperintahkan untuk saling tolong menolong. Yang ini bisa berarti kita mesti kerja sama. Oleh karenanya, kita menjalin kerja sama dengan warga desa yang sudah punya usaha sehingga usaha tersebut bisa lebih maju dan berkembang. Dan pihak BUMDes akhirnya juga memperoleh keuntungan finansial.

Bagi hasilnya sebanyak 50:50, dimana BUM Desa sebagai pemodal memperoleh bagian keuntungan yang sama dengan pelaksana usaha. *Ketiga*, Sebagai lembaga yang juga ingin dapat membantu memberikan pendapatan pada desa, kami membuka Café yang mana itu sebagai salah satu usaha agar ada pemasukan untuk kas desa sebagai PAD. *Terakhir*, Berawal dari keinginan membantu aktivitas ekonomi para penjual makanan dan minuman, kami punya lahan yang kami pikir bagus bila itu dipakai tempat para penjual tersebut berkumpul dan menjual makanan dan minumannya. Oleh karenanya, kami menyewakan tempat atau stan kepada mereka dengan setoran Rp. 5.000 (lima ribu) per hari. Kami rasa itu sudah cukup murah. Dan uang itu digunakan kembali untuk biaya operasional BUM Desa seperti bayar listrik dan Wi-fi.

Pertanyaan : Bagaimana dukungan dari pemerintah desa terhadap program BUM Desa?

Jawaban : Pemerintah Desa selalu memantau berjalannya program kami. Mereka juga selalu memberi dukungan baik secara moral dan finansial.

Pertanyaan : Bagaimana dukungan dan partisipasi masyarakat terhadap program BUM Desa?

Jawaban : Masyarakat masih belum banyak terlibat dalam program kami. Entah karena mereka sibuk atau memang program ini kurang begitu diminati masyarakat.

Pertanyaan : Upaya apa saja yang telah anda lakukan untuk mengoptimalkan program BUM Desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat?

Jawaban : Kami selalu komunikasi dengan kepala atau penanggung jawab pada setiap unit untuk memantau berjalannya program.

E. Informan (Pujasera): Mitra BUM Desa

Pertanyaan : Mengapa anda memutuskan menjalin kerja sama dan ikut program BUM Desa Permata?

Jawaban : Saya 'kan jual makan, dan saya tidak punya tempat yang strategis untuk berjualan. Apalagi rumah saya nggak di pinggir jalan. Jadi dengan adanya lowongan pujasera ini, saya merasa juga punya peluang.

Pertanyaan : Seperti wujud kerja sama dengan BUM Desa Permata di Desa Suco?

Jawaban : Itu akadnya sewa, mas. Per hari kami dibabani dengan biaya Rp. 5.000 (lima ribu rupiah).

Pertanyaan : Apakah program usaha BUM Desa ini lebih menguntungkan terhadap usaha Anda?

Jawaban : Sama saja, mas. hanya saja, biaya sewa yang lebih murah dari sebelumnya. Kalau di tempat yang dulu bisa Rp. 10.000 (sepuluh ribu rupiah), sekarang di tempat BUM Desa ini Cuma Rp. 5000 (lima ribu rupiah)

F. Informan (Sablon dan Distro): Mitra BUM Desa

Pertanyaan : Mengapa anda memutuskan menjalin kerja sama dan ikut program BUM Desa Permata?

Jawaban : Dulu itu, mas, saya kekurangan modal dan harga sewa tempat itu nggak cukup sama penghasilannya. Jadi, saya pikir bagus kalau saya ikut kerja sama dengan BUM Desa.

Pertanyaan : Seperti wujud kerja sama dengan BUM Desa Permata di Desa Suco?

Jawaban : Kami itu bagi hasil, mas. pembagiannya, 50:50. Jadi mereka yang kasih modal, saya yang jalankan.

Pertanyaan : Apakah program usaha BUM Desa ini lebih menguntungkan terhadap usaha Anda?

Jawaban : Dulu saya pernah usaha sablon begini. Tapi yang gitu-gitu aja. Gak ada perkembangan. Bahkan saya sudah hampir memutuskan mau usaha lain aja, karena ya itu tadi, kurang modal. Tapi, setelah dihubungi pihak BUM Desa dan mereka menawarkan kerja sama. Akhirnya saya mencoba bertahan. Siapa tahu menguntungkan.

G. Informan: Masyarakat Umum

Pertanyaan : Sepengetahuan Anda, apa saja program usaha BUM Desa Permata di Desa Suco?

Jawaban : Baru tau sekarang. Saya pikir café dan pujasera itu punya perorangan biasa. Kalau ditanya apakah menyejahterakan ekonomi masyarakat, ya saya aja baru tau sekarang. Mau menyejahterakan dari mana?

Pertanyaan : Apa manfaat yang Anda rasakan dari adanya BUM Desa Permata?

Jawaban : Nggak ada sih, mas. Adanya BUM Desa seperti yang Mas-nya katakan tadi itu baru tahu kok. Gak pemberitahuan apa-apa ini dari pemerintah desa.

Pertanyaan : Seberapa sering anda terlibat dalam program usaha BUM Desa?

Jawaban : Nggak pernah sama sekali, mas.



IAIN JEMBER



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN MUMBULSARI
DESA SUCO**

Jl. Diponegoro No. 03 Suco Mumbulsari Jember 68174

SURAT KETERANGAN IZIN

Nomor :470/ /35.09.23.2005/ VI /2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **TAUFIK HIDAYAT**
Jabatan : Kepala Desa Suco
Alamat : Dusun Karang Sirih Desa Suco Kec. Mumbulsari Jember.

Menerangkan deengan sebanarnya bahwa ;

Nama : **M.ILHAM ZAINULLAH**
NIM : **0839218045**
Program Pendidikan : **Ekonomi Sari'ah**
Progran studi : **Ekonomi**
Semester : **5**

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Desa Suco mulai tanggal 23 September 2020 s/d tanggal 15 Oktober 2020 untuk menyelesaikan penulisan tesis berjudul “*Pengelolaan BUM DESA Dalam menyejahterakan Ekonomi Masyarakat melalui Sistem Ekonomi Islam.(studi kasus desa suco kecamatan mumbulsari jember)*”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya

Suco, 29 Juni 2020
KEPALA DESA SUCO

TAUFIK HIDAYAT



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 KodePos: 68136
Website:www.iain-jember.ac.id Email: pps.iainjbr@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B. 2773/In.20/2/PP.00.9/12/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek plagiasi terhadap naskah tesis:

Nama	:	Ilham Zainullah
NIM	:	0839218045
Prodi	:	Ekonomi Syariah
Jenjang	:	Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	76 %	70 %
Bab II (Kajian Pustaka)	84 %	70 %
Bab III (Metode Penelitian)	73 %	70 %
Bab IV (Paparan Data)	95 %	85 %
Bab V (Pembahasan)	96 %	80 %
Bab VI (Penutup)	97 %	90 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 23 Desember 2020

an. Direktur,
Wakil Direktur

Dr. H. Aminullah, M.Ag.
NIP. 196011161992031001

RIWAYAT HIDUP

M. Ilham Zainullah lahir di Bondowoso, Jawa Timur tanggal 02 Desember 1994, anak pertama dari dua bersaudara, pasangan Bapak Cholilullah dan Ibu Tuffah. Alamat Jambesari DS RT. 04 RW 01 kecamatan Jambesari DS Kabupaten Bondowoso Jawa Timur, HP. 082 384 573 242, e-mail: ilhamzainullah94@gmail.com. Pendidikan, MI Bstanul Ulum tamat Tahun 2007 Mts NJ tamat tahun 2010 MA NJ tamat tahun 20013.

Pendidikan berikutnya di tempuh di Universitas Islam Jember hingga selesai tahun 2021. Kariernya sebagai tenaga pengajar dimulai tahun 2017 sebagai guru Pendidikan Agama Islam di MI Bustanul Ulum . Tahun 2020 ia menikah dengan Isnaini, mereka kini telah dikaruniai putri yang bernama Zahwana Qurrotul Aini Fiddaroyni yang masih umur Satu bulan.

